

**ANALISIS USAHATANI UBI KAYU (*Manihot utilissima*)  
DI DESA TADUKAN RAGA KECAMATAN STM HILIR  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**OLEH  
NIA SUNDARI  
198220176**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/6/24

Access From ([repository.uma.ac.id](https://repository.uma.ac.id))14/6/24

**ANALISIS USAHATANI UBI KAYU (*Manihot utilissima*)  
DI DESA TADUKAN RAGA KECAMATAN STM HILIR  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Di Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



**OLEH :**

**NIA SUNDARI  
NIM. 198220176**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/6/24

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul skripsi : ANALISIS USAHATANI UBI KAYU (*Manihot utilissima*)  
DI DESA TADUKAN RAGA KECAMATAN STM  
HILIR KABUPATEN DELI SERDANG

Nama : NIA SUNDARI

NPM : 198220176

Prodi/Fakultas : AGRIBISNIS/PERTANIAN

Di Setujui Oleh :  
Komisi Pembimbing:



Prof. Dr. Ir. Suswati, MP

Diketahui Oleh :



  
Panjang Hernosa, SP, M. Si  
Dekan



  
Marizha Nurcahyani, S.ST, M. Sc  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 23 Januari 2024

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulis ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 23 Januari 2024



Nia Sundari  
NIM 198220176

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademis Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Sundari

NIM : 198220176

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Usahatani Ubi Kayu (*Manihot utilissima*) di Desa Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan  
Pada Tanggal : 23 Januari 2024  
Yang menyatakan



Nia Sundari  
(198220176)

## ABSTRAK

Tujuan peneliti ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana biaya produksi usahatani ubi kayu di Desa Tadukan Raga kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang. 2) Untuk mengetahui berapa besar pendapatan dari usahatani ubi kayu di Desa Tadukan Raga kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang. 3) Untuk mengetahui kelayakan usahatani ubi kayu di Desa Tadukan Raga kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang.

Metode penelitian yang digunakan metode studi kasus yaitu peneliti yang langsung melihat ke lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan penelitian mengenai suatu objek tertentu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lainnya. Metode ini akan melibatkan penelitian secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan perhitungan total biaya produksi dan total penerimaan pada usahatani ubi kayu, maka di peroleh rata-rata biaya produksi sebesar Rp 8.606.397/ musim tanam dan rata-rata total penerimaan yang di peroleh petani ubi kayu sebesar Rp. 25.157.000 maka Penggunaan biaya produksi sangat efisien dalam proses kegiatan usahatani ubi Kayu yang berada di Desa Tadukan Raga. Berdasarkan nilai rata-rata pendapatan petani Ubi Kayu di Desa Tadukan Raga maka di peroleh hasil sebesar Rp. 16.550.603/Musim tanam. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usahatani Ubi Kayu memiliki pendapatan yang sangat baik berdasarkan penggunaan biaya produksi yang lebih efisien dan tepat guna. Hasil perhitungan analisis kelayakan menggunakan metode R/C Ratio adalah sebesar Rp 29,2 maka usahatani ubi kayu layak untuk di kembangkan atau di usahakan. dengan perhitungan BEP (Break Even Point) produksi sebesar Rp. 8.606.379/musim tanam dan BEP (Break Even Point) Harga sebesar Rp 342,1 per Kg.

**Kata Kunci:** analisis usahatani ubi kayu, STM Hilir, biaya produksi, pendapatan

## ABSTRACT

*The aims of this researcher are 1) to find out how the production costs of cassava farming are in Tadukan Raga Village, STM Hilir sub-district, Deli Serdang Regency. 2) To find out how much income from cassava farming in Tadukan Raga Village, STM Hilir sub-district, Deli Serdang Regency. 3) To find out the feasibility of cassava farming in Tadukan Raga Village, STM Hilir District, Deli Serdang Regency.*

*The research method used is the case study method, namely researchers who directly look at the field, because a case study is a method that explains research on a particular object, or a phenomenon found in a place that is not necessarily the same as other areas. This method will involve in-depth and thorough research on the object of research.*

*The results showed that the calculation of the total cost of production and total revenue in cassava farming, the n obtained an average production cost of IDR 8.606.397/ planting season and an average total income obtained by cassava farmers of IDR 25.157.000 the use of production costs is very efficient in the process of cassava farming activities in Tadukan Raga Village. Based on the average income value of cassava farmers in Tadukan Raga Village, a yield of IDR 16.550.603/ Hectare /planting season was obtained. This shows that cassava farming activities have very good income based on the use of production costs that are more efficient and appropriate. The results of the calculation of the feasibility analysis using the R/C Ratio method is, IDR 29,2 so cassava farming is feasible to be developed or cultivated. with the calculation of BEP (Break Even Point) production of IDR 8.606.379 per growing season and BEP (Break Even Point) Price of IDR 342,1 per season*

**Keywords:** *analysis of cassava farming, downstream STM, Cost of Production, Revenue*

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 18 Oktober 2000 di Desa Liang Muda Kecamatan, STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Anak keempat dari Tujuh bersaudara dari pasangan Alm. Effendi Barus dan Ruminna Br Ginting. Pendidikan sekolah Dasar di SD Negeri 106204 Tanjung Raja dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta 17 Agustus Tiga Juhar, selanjutnya pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Tanjung Morawa. Pada bulan september 2019, menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada program Studi Agribisnis.

Selama mengikuti menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi anggota BEM (Badan eksekutif Mahasiswa) dan IMKA (Ikatan Mahasiswa Karo) pada tahun ajaran 2019. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di UPT. Benih Induk Palawija Tanjung Selamat, Deli Serdang. dan pada tahun 2023 penulis melakukan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Usahatani Ubi Kayu (*Manihot utilissima*) di Desa Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang”.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS USAHATANI UBI KAYU (*Manihot utilissima*) DI DESA TADUKAN RAGA KECAMATAN STM HILIR KABUPATEN DELI SERDANG”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan stara satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada

1. Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP.,M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc selaku Ketua program studi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Prof. Dr. Ir. Suswati, MP selaku komisi pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan.
4. Rika Fitri Ilvira S.TP.,M.,.Sc selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Agribisnis di Fakultas Universitas Meda Area.
5. Bapak dan ibu selaku Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa Pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
6. Kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak Efendi Barus dan Ibu Rumina Br Ginting yang selalu memberika dukungan mental mapun finansial,

semangat, kasih sayang, kebahagiaan, saran dan doa yang tidak terputus untuk kelancaran dan kesuksesan penulis.

7. Terimakasih kepada Kak Tari, Irma, Yanti, Adik Hanna, Ella, Romy dan abang Ipar yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, nasehat, doa dan perhatian kepada penulis.
8. Terimakasih kepada Petani sampel yang telah bersedia membantu penulis memperoleh data penelitian dalam menyelesaikan skripsi penulis.
9. Terimakasih kepada sahabat-sahabat yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas kebersamaannya, bantuan, saran untuk selama ini.
10. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area khususnya rekan-rekan satu angkatan stambuk 2019 program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang dan khususnya penulis. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan semoga Tuhan membalas budi baik berbagai pihak atas semua hal yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Medan, 18 Oktober 2023

Nia Sundari  
198220176

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xivi</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Kerangka Pemikiran .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Ubi Kayu .....	8
2.2 Jenis Varietas Ubi Kayu .....	10
2.3 Nilai Ekonomi Ubi Kayu.....	16
2.4 Analisis Usahatani .....	17
2.5 Teori Produksi .....	19
2.6 Teori penerimaan.....	20
2.6.1 Biaya Produksi .....	20
2.6.2 Harga.....	24
2.7 Teori Pendapatan Usahatani .....	25
2.8 Teori Analisis Kelayakan .....	26
2.9 Penelitian Terdahulu.....	28

<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Metode Penelitian.....	32
3.2 Lokasi Penelitian .....	32
3.3 Populasi dan Sampel.....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.4.1 Data Primer .....	34
3.4.2 Data Sekunder.....	34
3.4.3 Dokumentasi .....	34
3.5 Teknik Analisis Data .....	35
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	37
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Letak Geografis dan Batasan Wilayah .....	40
4.2 Luas Wilayah Dan Tata Guna Tanah .....	41
4.3 Keadaan Sosial.....	42
4.3.1 Keadaan Penduduk Desa Tadukan Raga .....	42
4.4 Sarana dan Prasarana yang Terdapat di Tadukan Raga.....	44
4.5 Keadaan Ekonomi .....	44
4.6 Identitas Responden.....	45
4.6.1 Umur .....	45
4.6.2 Pendidikan.....	46
4.6.3 Tanggungan Keluarga .....	47
4.6.4 Pengalaman Bertani .....	48
4.6.5 Luas Lahan.....	49
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
5.1 Analisis Biaya Produksi Usahatani Ubi Kayu.....	51
5.1.1 Biaya Variabel ( <i>Variable Cost</i> ).....	51
5.1.2 Biaya Tetap ( <i>Fixed Cost</i> ) .....	55
5.1.3 Total Penerimaan Satu Kali Musim Tanaman Ubi Kayu .....	55
5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Kayu .....	57
5.3 Analisis Kelayakan Usahatani Ubi Kayu .....	58

<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
6.1 Kesimpulan.....	60
6.2 Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>



## DAFTAR TABEL

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
1.	Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu di Sumatera Utara 2018-2022.....	13
2.	Angka Ketersediaan Ubi Kayu Menurut Kecamatan Kabupaten Deli Serdang 2021.....	14
3.	Luas Panen Dan Produksi Ubi Kayu di Kabupaten Deli Serdang 2017-2022.....	15
4.	Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu di Kecamatan STM Hilir 2017-2021.....	15
5.	Luas Lahan dan Produksi Ubi Kayu di Desa Tadukan Raga 2017-2021.....	16
6.	Luas Penggunaan Tanah di Desa Tadukan Raga.....	42
7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tadukan Raga.....	42
8.	Jumlah Penduduk Menurut Usia di Desa Tadukan Raga .....	43
9.	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Tadukan Raga.....	43
10.	Jumlah Penduduk Tadukan Raga Menurut Mata pencarian.....	43
11.	Sarana dan Prasarana di Desa Taduka Raga .....	44
12.	Distribusi Responden Petani Ubi Kayu Berdasarkan Usia di Desa Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir.....	45
13.	Distribusi Responden Petani Ubi Kayu Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir.....	46
14.	Distribusi Responden Petani Ubi Kayu Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Desa Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir.....	47
15.	Distribusi Responden Petani Ubi Kayu Berdasarkan Lama Berusahatani di Desa Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir.....	48
16.	Distribusi Responden Petani Ubi Kayu Berdasarkan Luas Lahan di Desa Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir.....	48

17.	Total Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Ubi Kayu Per 1 Ha Usahatani Ubi Kayu di Desa Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang.....	52
18.	Total Rata-Rata Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Per 1 Ha Usahatani Ubi Kayu di Desa Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang .....	54
19.	Total Rata-Rata Penerimaan Per 1 Ha Usahatani Ubi Kayu di Desa Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang.....	54
20.	Total Rata-Rata Pendapatan Bersih Per 1 Ha Usahatani Ubi Kayu di Desa Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang.....	55
21.	Karakteristik Responden Petani Ubi Kayu.....	56
22.	Pendapatan Usahatani Ubi Kayu.....	57
23.	Biaya Produksi Usahatani Ubi Kayu.....	65
24.	Jenis Pestisida yang di Gunakan Petani Ubi Kayu.....	66
25.	Biaya Atau Gaji Tenaga Kerja.....	66

## DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	7
2.	Peta Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir.....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	68
2.	Identitas Responden Petani Ubi Kayu.....	69
3.	Hasil Rekapitulasi Biaya Variabel Usahatani Ubi Kayu.....	70
4.	Biaya Variabel Bibit Tenaga Kerja .....	71
5.	Biaya Variabel Pupuk .....	72
6.	Biaya Variabel Pestisida.....	73
7.	Biaya Variabel Tenaga Kerja.....	74
8.	Hasil Rekapitulasi Biaya Tetap Usahatani Ubi Kayu.....	75
9.	Biaya Tetap Pajak Lahan Usahatani Ubi Kayu.....	77
10.	Biaya Tetap Penyusutan Alat Ember.....	78
11.	Biaya Tetap Penyusutan Alat Parang.....	79
12.	Biaya Tetap Penyusutan Alat Semprot.....	80
13.	Biaya Tetap Penyusutan Alat Cangkul.....	81
14.	Total Penerimaan.....	82
15.	Hasil Rekapitulasi Biaya Tetap Dan Biaya Variabel.....	83
16.	Pendapatan Bersih Petani Ubi Kayu.....	84
17.	Surat Pengantar Riset.....	85
18.	Surat Persetujuan Penelitian.....	86
19.	Surat Selesai Penelitian.....	87
20.	Dokumentasi Penelitian.....	88
21.	Dokumentasi Tanaman Ubi Kayu.....	91
22.	Dokumentasi Buah Ubi Kayu.....	92

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan sumber energi, serta untuk mengolah lingkungan hidupnya. Sektor pertanian mempunyai peran penting dalam menjalankan dan memajukan perekonomian Indonesia, baik dalam keadaan stabil maupun dalam keadaan krisis ekonomi. Hal ini sesuai dengan Badan Pusat Statistik Indonesia (2019) menyatakan bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap PDRB sebesar 12,22 % dari total 10 sektor lapangan usaha, dimana yang membuktikan bahwa sektor pertanian sebagai motor penggerak perekonomian bangsa Indonesia.

Tanaman Ubi kayu adalah salah satu tanaman yang mempunyai potensi untuk di budidayakan di daerah atau wilayah dengan kondisi lahan yang sub optimal. Kemampuan adaptasi dari tanaman ini pada kondisi yang sub optimal, menjadikan Ubi kayu lebih unggul bila dibandingkan tanaman pangan lainnya untuk dibudidayakan. Ubi kayu merupakan komoditas yang dapat dijadikan pengganti makanan pokok dan juga dapat dijadikan bahan industri seperti dijadikan tepung tapioka, onggok (pakan sapi, kambing), keripik, kelanting, dan kue-kue tradisional lainnya.

Ubi kayu merupakan komoditas tanaman pangan sebagai penghasil sumber bahan pangan karbohidrat tanaman pangan sebagai penghasil sumber bahan Pangan karbohidrat dan bahan baku industri makanan, kimia, dan pakan ternak. Komoditas ubi kayu juga merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang menghasilkan devisa negara melalui ekspor dalam bentuk gablek atau *chip* yang merupakan aset

berharga dan perlu dijaga kelestariannya, sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ekspor pada masa-masa selanjutnya. Prospek untuk tanaman ubi kayu ke depan Indonesia sangat baik karena tanaman ubi kayu merupakan potensi masa depan dalam tatanan pengembangan agribisnis dan agroindustri (Amri, 2011).

Indonesia merupakan sentra produksi ubi kayu terbesar di delapan provinsi, delapan besar provinsi penghasil ubi kayu ada di Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Menambahkan bahwa Indonesia trend produksi ubi kayu dalam kurun 5 tahun terakhir cenderung berfluktuasi dan menurun, pada tahun 2021 produksi ubi kayu menurun sebesar 15,7 juta ton. Penurunan produksi ini dikarenakan penurunan luas pertanaman ubi kayu dan terjadinya lahan yang kering dimana pada tahun 2021 mencapai 600 ribu ha sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal. Perkembangan rata-rata impor ubi kayu tahun terakhir mencapai 262,4 juta ton dalam bentuk tapioca, gablek, chip dan bentuk lainnya, dimana pada tahun 2021 mengalami penurunan dengan volume 48,5 juta ton (Suwandi, 2022).

Sumatera Utara termasuk juga daerah agraris pertanian oleh karenanya prioritas pengembangan pada tanaman pangan hingga pada saat ini tetap diletakkan pada sektor pertanian karena dilihat memiliki potensi yang cukup besar. Luas panen dan produksi ubi kayu di Sumatera Utara pada lima tahun terakhir tertinggi pada tahun 2019 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena pendapatan ubi kayu rendah sehingga banyak petani berambisi komoditi tanaman yang lain seperti jagung, kacang tanah dan lain-lain.

Kabupaten Deli Serdang merupakan kabupaten yang tertinggi luas tanam ubi kayu karena memiliki luas lahan yang kosong dan kesuburan tanah tanah mendukung untuk kebutuhan-kebutuhan dari pada tanaman ubi kayu. Kabupaten

Deli Serdang terdiri dari 22 Kecamatan, angka ketersediaan produksi ubi kayu 5 tertinggi salah satu di Kecamatan Kabupaten Deli Serdang adalah Galang, Patumbak, STM Hilir, Tanjung Morawa dan Percut Sei Tuan.

Mayoritas penduduk Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu sentra tanaman pangan di Sumatera Utara. Ubi kayu memiliki area lahan yang terluas ketiga setelah padi, jagung, dan kacang tanah yaitu seluas 4.364 ha dan berpotensi untuk dikembangkan. (BPS 2018). Demografi dari Kabupaten Deli Serdang penduduknya sangat mendukung karena tersedianya tenaga kerja dan pengalokasian dari tenaga kerja cukup tinggi untuk pengembangan ubi kayu di Kabupaten Deli Serdang.

Kecamatan STM Hilir merupakan salah satu sentra komoditas produksi ubi kayu di Kabupaten Deli Serdang. Rata-rata luas lahan di Kecamatan STM Hilir kebanyakan di tanami ubi kayu. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir luas lahan sebesar 377,00 ha dan jumlah produksi sebesar 27.788,78 ton. Pada luas panen dan produksi ubi kayu di Kecamatan STM Hilir pada tahun 2018 dan 2020 telah mengalami penurunan luas lahan (ha) dan produksi (ton) hal ini disebabkan karena rendahnya pendapatan ubi kayu sehingga pada waktu itu petani banyak beralih ke komoditi yang lain seperti jagung dan kacang tanah. Tapi pada tahun 2017 dan tahun 2021 harga jual ubi kayu kembali stabil sehingga petani melanjutkan kembali penanaman ubi kayu.

Tadukan Raga merupakan daerah desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai mata pencaharian petani ubi kayu. Hampir seluruh keluarga yang bertempat tinggal di desa tersebut mayoritas bermata pencaharian sebagai petani

dan rata-rata memiliki lahan ubi kayu sendiri yang bisa di tanami setiap tahunnya untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Salah satu yang membuat peneliti tertarik mengangkat judul Analisis Usahatani Ubi Kayu di Desa Tadukan Raga kecamatan STM Hilir ialah harga ubi kayu mengalami fluktuasi sehingga berpengaruh pada analisis biaya produksi dan pendapatan usaha tani ubi kayu di Desa Tadukan Raga kecamatan STM Hilir.

Biaya produksi akan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani dan apakah usahatani ubi kayu layak atau tidak layak untuk di kembangkan dan diusahakan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Usahatani Ubi Kayu (*Manihot utilissima*) di Desa Tadukan Raga kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang penelitian, Adapun permasalahan yang di kemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana biaya produksi usahatani ubi kayu di Desa Tadukan Raga kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang ?
2. Berapa besar pendapatan dari usahatani ubi kayu di Desa Tadukan Raga kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang ?
3. Apakah usahatani ubi kayu layak dilaksanakan di Desa Tadukan Raga kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana biaya produksi usahatani ubi kayu di Desa Tadukan Raga kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan dari usahatani ubi kayu di Desa Tadukan Raga kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui kelayakan usahatani ubi kayu di Desa Tadukan Raga kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis di harapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan pengalaman dan gambaran yang luas tentang usahatani ubi kayu.
2. Bagi instansi terkait, peneliti ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan informasi awal sebagai usahatani ubi kayu.
3. Bagi petani, penelitian ini bisa dijadikan masukan terkait analisis biaya produksi dan pendapatan.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

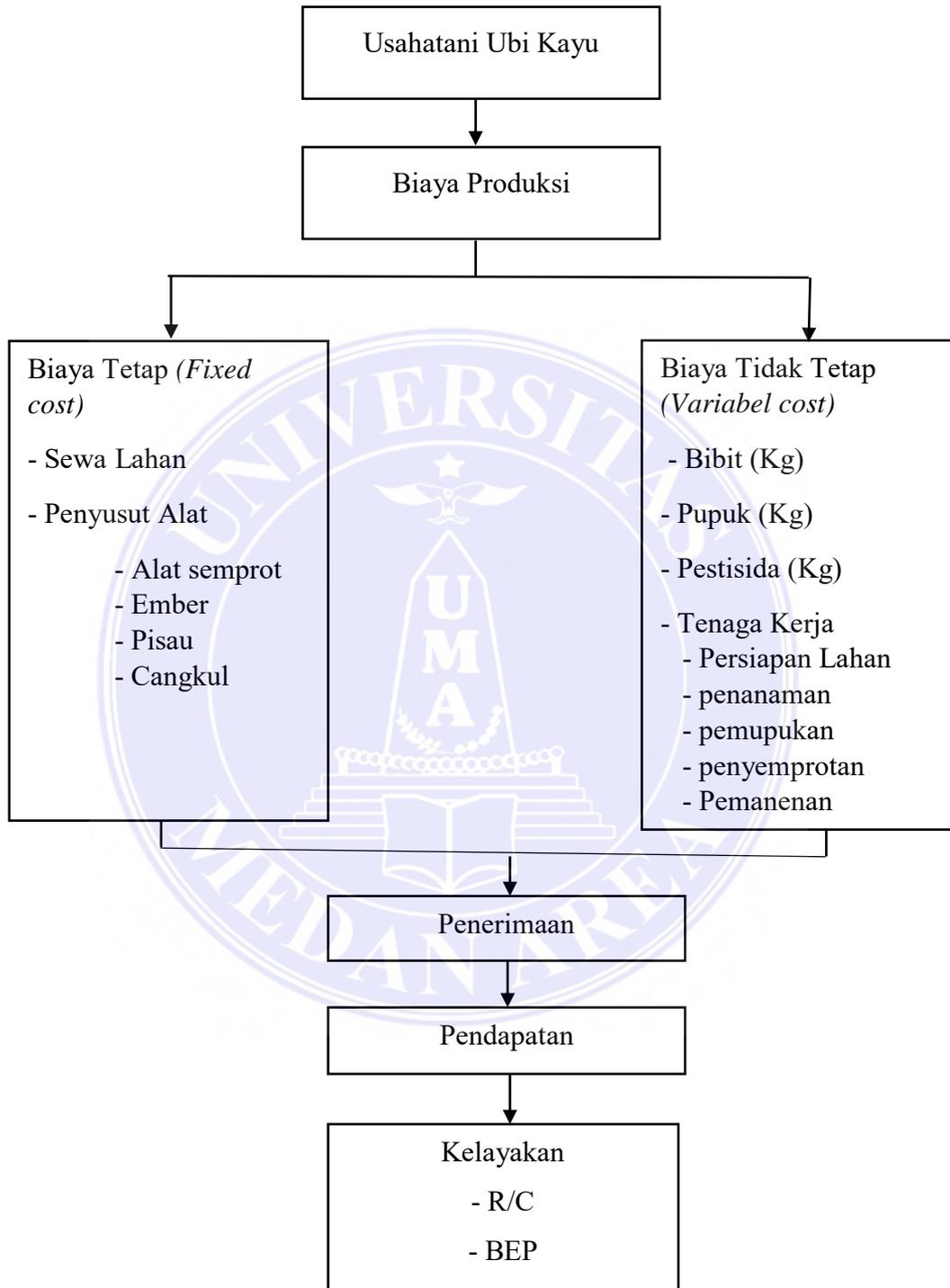
Ubi kayu merupakan salah satu tanaman yang sangat banyak ditanam di Indonesia, karena memiliki banyak kegunaan yang bisa di manfaatkan seperti daun ubi kayu bisa jadi bahan pakan ternak, bisa dijadikan sayur, buahnya bisa menjadi olahan bahan makanan jadi kripik singkong, dan batangnya bisa di jadikan bibit kembali.

Komoditas ubi kayu tersebut sangat berguna dalam meningkatkan perekonomian masyarakat untuk mensejahterakan kehidupan sehari-hari khususnya yang bergerak dalam bidang pertanian. Dalam proses analisis usahatani tersebut, biaya produksi terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Biaya tetap merupakan pengeluaran yang tidak terjadi setiap harinya, tetapi mungkin setiap bulan, setiap tahun, atau beberapa tahun sekali, yang termasuk biaya tetap yaitu sewa lahan, pajak, dan biaya penyusutan alat seperti alat semprot, pisau ember dan cangkul. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang besarnya di pengaruhi oleh besar produksi, yang termasuk kedalam biaya variabel yaitu biaya bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

Penerimaan merupakan hasil perkalian antar jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk, sedangkan pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan usahatani ubi kayu.

Kelayakan usahatani yaitu dapat dianalisis berbagai parameter atau kriteria tertentu. Suatu usahatani dikatakan layak jika dapat memperoleh keuntungan dari total penerimaan dikurangi total seluruh biaya yang dikeluarkan biaya tetap maupun biaya tidak tetap. Alur kerangka pemikiran yang berjudul analisis usahatani ubi kayu di Desa Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang disajikan pada Gambar 1.

Secara lengkap skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Ubi Kayu

Ubi kayu (*Manihot utilissima*) adalah salah satu produk yang digolongkan ke dalam jenis tanaman pangan. Ubi kayu dibutuhkan oleh tubuh yang bisa dijadikan sebagai pengganti beras yang berguna sebagai sumber energi pertumbuhan dan kesehatan. Jika kebutuhannya dapat dipenuhi dalam jumlah yang tepat, maka dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap berbagai macam penyakit dan peningkatan energi yang dibutuhkan. Ini berarti akan meningkatkan kualitas dan produktivitas, sehingga kualitas hidup akan meningkat (Samadai, 2004).

Ciri-ciri ubi kayu yaitu batang tanaman ubi kayu berkayu beruas-ruas dan panjang, yang ketinggiannya bisa mencapai 3 m atau lebih. Warna batang bervariasi tergantung kulit luar, tetapi batang yang masih muda pada umumnya berwarna hijau dan setelah tua berubah menjadi keputih-putihan, kelabu, hijau kelabu, atau coklat kelabu, empulur batang berwarna putih, lunak dan strukturnya empuk seperti gabus. Daun ubi kayu berbentuk jari-jari panjang ketika masih muda daunnya berwarna hijau jika sudah tua daunnya berubah menjadi warna kuning (Rukmana, 2004).

Klasifikasi tanaman ubi kayu (*Manihot uti lissima*, Crantz) menurut FDA (2016) adalah sebagai berikut:

*Kingdom* : *Plantae*  
*Subkingdom* : *Tracheobionta*  
*Superdivisi* : *Spermatophyta*  
*Divisi* : *Magnoliophyta*  
*Kelas* : *Magnoliopsida*

*Subkelas* : *Rosidae*  
*Ordo* : *Euphorbiales*  
*Famili* : *Euphorbiaceae*  
*Genus* : *Manihot Mill.*  
*Spesies* : *Manihot esculenta Crantz*

Ubi kayu dapat tumbuh dengan mudah hampir di semua jenis tanah dan tahan terhadap serangan hama maupun penyakit (Antari dan Umiyasih, 2009). Kandungan karbohidrat ubi kayu yang tinggi menyebabkan ubi kayu dapat menjadi sumber karbohidrat untuk tubuh manusia.

Menurut Tim Prima Tani (2006), waktu panen ubi kayu yang paling baik adalah pada saat kadar karbohidrat mencapai tingkat maksimal. Bobot umbi meningkat dengan bertambahnya umur panen, sedangkan kadar pati cenderung stabil pada umur 7-9 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa umur panen ubi kayu fleksibel. Panen pada saat tanaman berumur 8-10 bulan dan dapat ditunda hingga umur 12 bulan. Fleksibilitas umur panen memberi peluang petani melakukan pemanenan pada saat harga jual tinggi. Dalam kurun waktu 5 bulan tersebut (panen 8-12) dapat dilakukan pemanenan bila harga jual ubi kayu naik karena tidak mungkin melakukan penyimpanan ubi kayu di gudang penyimpanana seperti halnya tanaman pangan lainnya. Selain itu, pembeli biasanya akan membeli ubi kayu dalam bentuk segar yang umumnya tidak lebih dari 2 x 24 jam pada saat panen.

## 2.2 Jenis Varietas Ubi Kayu

### 1. Ubi Kayu varietas Mentega

Jenis varietas ubi kayu Mentega lokal dengan ciri tanaman yang mempunyai bentuk batang bulat 17 dan beruas rapat, sedangkan umbinya berbentuk lonjong, warna kulit luarnya cokelat dengan bagian dalam kuning serta rasa masaknya enak dengan kadar HCN 32 mg/kg ubi kupas, kadar tepung 26%. Singkong ini mempunyai tekstur lebih kenyal dan legit serta warna yang kuning. (Rahmat Rukmana, 1997). Hasilkan setiap panen sekitar 4 kg perpohon.

### 2. Ubi Kayu varietas Ketan

Singkong varietas ketan atau singkong Manggu merupakan salah satu varietas unggul asal Sukabumi dari 10 varietas yang telah dirilis Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian (BALITKABI) hingga tahun 2011. Dari 10 varietas unggul tersebut 4 di pergunakan sebagai singkong konsumsi karena rasa umbinya enak dan berkadar pati rendah sekitar 20-30%, sedangkan 6 varietas lain untuk industri karena rasanya cenderung pahit dan berkadar pati tinggi 30-45%. Singkong Ketan memiliki ciri tanaman yang hampir sama dengan varietas Mentega akan tetapi batangnya lebih hijau, serta produk tivitasnya tinggi karena tanpa perawatan saja dapat menghasilkan 3 kg umbi perbatang tanaman.

### 3. Varietas Adira

Varietas Adira merupakan salah satu varietas unggul yang dapat dimanfaatkan untuk bahan pangan. Adira memiliki rasa yang manis sehingga dapat diolah untuk bahan makanan. Berdasarkan kandungan HCN

ubi kayu rasa manis memiliki kadar HCN < 40 mg/kg umbi segar. Kandungan HCN yang dimiliki Adira 27,5 mg, sehingga dapat digunakan untuk bahan pangan tape (peuyeum). Ubi kayu Adira memiliki rasa yang tidak pahit, rasanya enak dan daging umbi berwarna kuning. Ubi kayu Adira memiliki umur panen 7-10 bulan dengan rata-rata hasil 22 ton/ha umbi basah. Ubi kayu Adira mengandung kadar tepung 45%.

#### 4. Varietas Kirik

Varietas kirik merupakan varietas lokal Gunung Kidul yang memiliki ciri khas pada batangnya yang berwarna kemerahan pada pangkal daun. Hal ini yang membuat varietas Kirik paling dapat dibedakan dari varietas lainnya. Hasilnya termasuk kurang karena tidak sering dibudidayakan hanya 2,5 kg perpohon. Varietas Kirik merupakan varietas lokal baru di Gunung Kidul.

Salah satu jenis varietas ubi kayu yang di tanam atau di budidayakan petani di Desa Tadukan Raga yaitu varietas Mentega atau disebut ubi kuning karena dari tahun ke tahun petani hanya menanam jenis varietas ubi kayu ketan. Ubi mentega atau ubi Kuning ini memiliki warna kuning yang khas dan teksturnya yang empuk, legit, dan kenyal. Rasanya yang manis membuat singkong mentega sering diolah menjadi tape atau sekedar direbus menjadi cemilan rumahan. Bahkan singkong ini disebut sebagai salah satu singkong istimewa karena rasanya yang menggugah selera. Ubi kayu umumnya dapat dipanen pada saat pertumbuhan daun bawah mulai berkurang, warna daun mulai menguning dan banyak yang rontok. Umur panen ubi kayu varietas mentega adalah 6-8 bulan setelah penanaman (Susilawati et al 2008).

Sumatera Utara ubi kayu tumbuh dan berproduksi di dataran rendah sampai dataran tinggi, yakni antara 10-1.500 meter di atas permukaan laut. Daerah yang paling ideal untuk mendapatkan produksi yang optimal adalah daerah dataran rendah yang berketinggian antara 10-700 meter di atas permukaan laut. Makin tinggi daerah penanaman dari permukaan laut, akan semakin lambat pertumbuhan tanaman ubi kayu sehingga umur panennya makin lama (Panjang).

Tanaman ubi kayu membutuhkan kondisi iklim panas dan lembab. Kondisi iklim ideal yaitu daerah yang bersuhu minimum 100°C, kelembapan udara relative humidity (RH) 60 % - 65 % dengan curah hujan 700-1.500 mm/tahun, tempatnya terbuka dan mendapatkan penyinaran sinar matahari 10 jam/hari. Daerah yang beriklim kering atau bercurah hujan rendah berpengaruh kurang baik terhadap produksi ubi kayu, yakni ubinya berserat berkayu, dan produksinya rendah. Di samping itu tanaman ubi kayu di daerah beriklim kering mudah di serang hama tungau merah. Sebaliknya, daerah beriklim basah dan bercurah hujan tinggi, pertumbuhan tanaman ubi kayu cenderung kearah vegetatif terus, dan mudah di serang penyakit yang di sebabkan cendawan. Ubi kayu jenis tanaman yang dapat tumbuh di sembarang tempat. Apalagi di kawasan tropis dengan penyinaran penuh dengan sepanjang tahun seperti di Indonesia. Tanaman ubi kayu pasti menguntungkan pada daerah dimana tidak cocok lagi untuk menanam padi dan kedelai, ubi kayu masih dapat tumbuh dan menghasilkan. Itulah kelebihan yang di peroleh dari tanaman ubi kayu.

Berdasarkan tabel di bawah ini produksi ubi kayu di Sumatera Utara dapat dilihat perkembangan luas panen (ha) dan produksi (ton) ubi kayu pada tahun 2018-2022. Dapat dilihat terjadi penurunan produksi pada tahun 2022 sebesar 1.088,589

dengan luas panen sebesar 26.639 Ha. Hal ini disebabkan karena perbedaan luas panen yang berkurang. Terjadinya peningkatan pada tahun 2019 dengan luas panen 31.514,00 Ha dengan produksi terbesar sebanyak 1.279.973,90 ton. Luas panen sangat berpengaruh terhadap hasil produksi seperti penjelasan di bawah dapat dilihat bagaimana hasil dari angka lahan yang terendah hingga tertinggi. Data perkembangan luas panen dan perkembangan produksi ubi kayu di Sumatera Utara dalam kurun 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu di Sumatera Utara 2018-2022**

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2018	22.945,40	848.965,84
2019	31.514,00	1.279.973,90
2020	27.131,00	1.086.392,00
2021	26.655,00	1.045.344,00
2022	26.639	1.885,89

*Sumber : Data Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Tahun 2022*

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat hasil produksi data seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan STM Hilir salah satu kecamatan penghasil ubi kayu di Kabupaten Deli Serdang yang memiliki produksi sebesar 13.263,69 ton. Jika dibandingkan dengan Kecamatan Galang yang memiliki produksi 18.765,19 ton. STM Hilir menduduki peringkat produksi ke 3 penghasil ubi kayu. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan STM Hilir masih memiliki masalah rendahnya produktivitas dan pendapatan tanaman ubi kayu karena rendahnya tanaman produksi ubi kayu ini diduga berkaitan erat dengan persoalan efisiensi penggunaan *input* dan alokasi penggunaan *input* diduga belum optimal. Efisiensi dapat dilihat dari salah satu indikatornya yaitu jika sejumlah *output* tertentu dapat dihasilkan dengan menggunakan sejumlah kombinasi input yang lebih sedikit atau kombinasi *input-input* tertentu dapat meminimumkan biaya

produksi tanpa harus mengurangi *output* yang dihasilkan. Dapat dilihat pada tabel angka ketersediaan ubi kayu di bawah ini menurut kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang.

**Tabel 2. Angka Ketersediaan Ubi Kayu Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021**

Kecamatan	Produksi Ubi Kayu (Ton)
1. Gunung Meriah	-
2. STM Hulu	-
3. Sibolangit	-
4. Kutalimbaru	1.885,10
5. Pancur Batu	6.767,77
6. Namo Rambe	2.986,83
7. Biru-Biru	3.988,41
<b>8. STM Hilir</b>	<b>13.263,69</b>
9. Bangun Purba	-
10. Galang	18.765,19
11. Tanjung Morawa	12.508,93
12. Patumbak	17.942,47
13. Deli Tua	307,63
14. Sunggal	794,10
15. Hamparan Perak	1.133,92
16. Labuhan Deli	5.912,86
17. Percut Sei Tuan	6.463,47
18. Batang Kuis	4.228,07
19. Pantai Labu	343,40
20. Beringin	622,41
21. Lubuk Pakam	554,44
22. Pagar Merbau	3.605,66
<b>Deli Serdang</b>	<b>102.074,62</b>

*Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021*

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa produksi ubi kayu di Kabupaten Deli Serdang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya. Terjadi penurunan produksi ubi kayu pada tahun 2019 sebesar 81.026,80 ton dengan jumlah luas panen sebesar 2.548,00 Ha. Sedangkan pada tahun 2017 produksi ubi kayu mengalamai kenaikan sebesar 143.815,00 ton dengan jumlah luas panen sebesar 4.364,00 Ha.

Data perkembangan luas panen dan perkembangan produksi ubi kayu di Kabupaten Deli Serdang dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Luas Panen Dan Produksi Ubi Kayu di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017- 2022**

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)
2017	4.364,00	143.815,00
2018	2.567,00	84.211,19
2019	2.548,00	81.026,80
2020	2.923,00	93.333,00
2021	2.974,00	94.929,00

*Sumber : Dinas tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022*

Berdasarkan tabel di bawah kawasan STM Hilir merupakan kawasan penghasil ubi kayu di Kabupaten Deli Serdang, dapat dilihat terjadinya penurunan paling terendah luas panen pada tahun 2018-2019 sebesar 52 Ha begitu pula dengan produksi sebesar 167,00 Ton memiliki hasil produksi dan luas lahan yang berbeda. Sedangkan pada tahun 2021 ubi kayu mengalami peningkatan luas panen sebesar 105,00 Ha dimana produksi mencapai sebesar 13.263,69 ton. Data perkembangan luas lahan dan perkembangan produksi ubi kayu di Kecamatan STM Hilir dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu di Kecamatan STM Hilir Tahun 2017-2021**

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2017	102,00	7.287,00
2018	52,00	167,00
2019	52,00	167,00
2020	80,20	2.880,04
2021	105,00	13.263,69

*Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021*

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat dilihat untuk produksi ubi kayu di Desa Tadukan Raga dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami kenaikan dan

pada tahun 2021 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 luas lahan sebesar 60,00 Ha dengan jumlah produksi mencapai sebesar 121,00 Ton. Pada tahun 2021 terjadi penurunan luas lahan mencapai 68,00 Ha dengan jumlah produksi mencapai 178,00 ton. Hal ini dapat menyebabkan karena harga jual ubi kayu mengalami penurunan. Di bawah ini dapat dilihat untuk luas lahan serta produksi ubi kayu di Desa Tadukan Raga dalam kurun 5 tahun terakhir.

**Tabel. 5 Luas Lahan dan Produksi Ubi Kayu di Desa Tadukan Raga Tahun 2017- 2021**

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
2017	60,00	121,00
2018	65,00	145,00
2019	65,00	145,00
2020	70,00	191,00
2021	68,00	178,00

*Sumber : Data Sektor Pangan Ubi Kayu Desa Tadukan Raga*

### 2.3 Nilai Ekonomi Ubi Kayu

Ubi kayu memiliki nilai ekonomi yang tinggi, Gardjito (2013: 14) menyatakan bahwa nilai gizi per 100 gr tanaman ubi kayu adalah 35,3 % karbohidrat yaitu lebih tinggi dari nilai gizi ubi jalar yaitu sebanyak 31,8 % karbohidrat. Protein ubi kayu juga tinggi yaitu 1,2 % dan ubi jalar 1,1 %. Ubi kayu bisa menjadi komoditas strategis nasional untuk keperluan pangan, bahan baku industri, pakan dan bio energi. Permintaan tepung tapioka di Indonesia cenderung meningkat karena peningkatan jumlah industri makanan yang menggunakan bahan dari tepung tapioka. Seiring dengan meningkatnya jumlah industri makanan, otomatis permintaan tapioka juga meningkat. Oleh karenanya selain padi, jagung, dan kedelai, kedepannya ubi kayu bisa menjadi komoditas strategis nasional.

## 2.4 Analisis Usahatani

Usahatani adalah organisa dari alam lahan, tenaga kerja, dan modal yang ditunjukkan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi tersebut ketatalaksanaanya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai pengelolannya dengan demikian usahatani diatas telah mencakup pertanian yang luar dari bentuk yang paling sederhana sampai yang paling modern selain usahatani dikenal pula istilah perkebunan, yang sebelumnya juga merupakan usahatani yang dilaksanakan secara komersil (Firdaus, 2009).

Pertanian merupakan usaha yang dilakukan petani guna mendapatkan keuntungan dari pengelolaan sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal dilakukan secara terorganisir untuk memaksimalkan produksi (Widayanto, 2007). Ilmu usahatani pada dasarnya berkaitan dengan bagaimana petani melestarikan dan menggabungkan sumber daya alam yang terbatas seperti tanah, tenaga kerja, modal, waktu, dan manajemen untuk mencapai tujuan mereka.

Kegiatan usahatani merupakan upaya yang untuk memperoleh keuntungan dengan cara memanfaatkan sumber daya alam, sumbernya manusia dan modal yang mana sebagian dari keuntungan yang diterima digunakan untuk membiaya pengeluaran yang berhubungan dengan usahatannya. Usahatani dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang di miliki sebaik-baiknya dan dikatan efisien apabila usahatani tersebut menghasilkan *output* lebih besar dibandingkan *input*. Selain itu tujuan usahatani dapat dikategorikan menjadi dua yaitu memaksimalkan laba atau meminimumkan biaya. Konsep memaksimumkan laba yaitu bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada dengan seefisien mungkin untuk mendapatkan laba maksimal. Sedangkan

konsep minimumkan biaya yaitu bagaimana memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tingkat produksi tertentu dengan menekan biaya produksi sekecil mungkin. (Anggitasari Aulia, 2016).

Untuk mencapai peningkatan produktivitas dan keberhasilan suatu usahatani menurut Hermanto (1989), merupakan penggabungan antara konsep usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi *output* yang akan diperoleh dari satu kesatuan *input*. Tanah merupakan salah satu faktor ekonomi tempat pabriknya hasil-hasil pertanian, tempat produksi berjalan serta tempat hasil keluar yang dapat dibuktikan dari tinggi rendahnya balas jasa yang diberikan tanah tersebut (Mubyarto, 1989).

Analisa usahatani menggambarkan apakah usahatani yang dilakukan tersebut memberikan manfaat atau tidak. Hadisapoetro (1999) mengatakan bahwa di dalam mendorong kegairahan petani untuk menaikkan produksi usahatannya, analisa data biaya dan pendapatan usahatani merupakan salah satu cara untuk membandingkan biaya dan penerimaan dari suatu proses produksi. Usahatani dikatakan menguntungkan apabila penerimaan lebih besar dari pada biaya dan dikatakan rugi apabila penerimaan lebih kecil daripada biaya.

Adapun konsep-konsep biaya pada usahatani ini yaitu: a) biaya yang dibayarkan yaitu biaya yang dikeluarkan secara tunai oleh petani selama proses produksi, terdiri dari: 1) biaya tenaga kerja luar keluarga, merupakan besarnya nilai yang dikorbankan untuk memperoleh faktor produksi tenaga kerja, dinyatakan dalam Rp/HKP. 2) biaya pupuk, merupakan besarnya nilai yang dikorbankan untuk memperoleh pupuk, besarnya dinyatakan dalam Rp/Kg. 3) biaya obat-obatan, merupakan besarnya nilai yang dikorbankan untuk memperoleh obat-obatan yang

dinyatakan dalam Rp/Liter. 4) pajak bumi dan bangunan, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kewajiban petani pada negara dihitung dalam Rp/Musim Tanam. 5) biaya bibit, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan bibit, dihitung dalam Rp/Kg. 7) biaya penyusutan alat, dihitung dalam satuan Rp/Tahun. 8) biaya tenaga kerja dalam keluarga, merupakan biaya yang timbul akibat dilibatkan anggota keluarga dalam berusahatani yang dihitung dalam Rp/HKP. 9) biaya bibit, merupakan biaya yang ada akibat menggunakan bibit yang berasal dari hasil panen musim tanam sebelumnya, dihitung dalam Rp/Kg. 10) bunga modal, dihitung dalam Rp/MT (Hermanto, 1989).

Untuk meningkatkan produksi dan keuntungan usahatani, petani memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang meliputi produksi dan perlindungan tanaman, aspek-aspek ekonomi usahatani, pemilihan mesin-mesin dan perawatan, kredit pencairan informasi (Nuraeni dan Hidayat, 1994).

## 2.5 Teori Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah *input* menjadi *output* atau dapat dipahami dengan kegiatan untuk menambah nilai pada suatu barang atau jasa dengan melibatkan faktor produksi sebagai inputnya. Kegiatan ini merupakan mata rantai dari kegiatan ekonomi sehingga sangatlah penting bagi kelangsungan hidup masyarakat dan sebaiknya tetap dijalankan dengan baik oleh pihak swasta maupun pemerintah. Hubungan antara jumlah input dengan *output*-nya dalam kurun waktu tertentu disebut faktor produksi. Dalam teori ini terdapat penjelasan tentang produsen *behavior* atau perilaku konsumen memaksimalkan keuntungan hasil produksi namun dengan penggunaan kombinasi antara produksi faktor produksi dengan fungsi produksi yang seefektif mungkin.

## 2.6 Teori penerimaan

Penerimaan merupakan perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan dalam proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Suratiyah, 2015).

Pendapatan bersih petani diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = \text{TR} - \text{TC} \quad \text{TR} = \text{Py} \cdot \text{Y} \quad \text{TC} = \text{VC} + \text{FC}$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Py = Harga per satuan hasil produksi (Rp)

Y = Jumlah produksi (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

### 2.6.1 Biaya Produksi

Menurut (Soekartawi, 2006) biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomi yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Berikut rumus untuk menghitung biaya produksi:  $\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$

Keterangan: TC = Total biaya Produksi (Rp)

TFC = Total biaya tetap

TVC = Total biaya variabel

Menurut (Syamsidar, 2012) biaya total adalah pengeluaran yang di tanggung perusahaan untuk membeli berbagai macam input atau faktor-faktor yang dibutuhkan untuk keperluan produksinya. Tanah (*land*) merupakan lahan yang mengandung sumber daya alam atau bahan baku nantinya akan diolah dalam produksi.

Dalam usahatani biaya diklarifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Besarnya biaya tetap tidak pada besar kecilnya produksi yang diperoleh petani. Misalnya biaya pajak yang akan tetap dibayar walaupun usahatani ini besar atau gagal sekalipun. Biaya merupakan keseluruhan pengeluaran yang digunakan dalam kegiatan produksi yang dinyatakan dengan uang dalam suatu periode produksi untuk menghasilkan produk. Menurut Hermanto (1991), biaya merupakan korbanan yang dicurahkan di dalam proses produksi, yang semula fisik kemudian diberi nilai rupiah.

Biaya merupakan pengorbanan yang dapat diduga sebelumnya dan dapat dihitung secara kuantitatif, secara ekonomis tidak dapat dihindari dan berhubungan dengan suatu proses tertentu. Apabila hal ini tidak dapat sebelumnya maka disebut kerugian atau tidak ada hasilnya. Biaya usahatani diklarifikasikan menjadi dua yaitu:

1) Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan dan sebaliknya jika volume kegiatan semakin

rendah maka biaya satuan semakin tinggi. Contohnya biaya tetap antara lain yaitu sewa lahan, penyusutan alat, gaji pekerja, dan lain sebagainya.

## 2) Biaya Tidak Tetap (*variabel cost*)

Biaya tidak tetap atau biaya variabel merupakan biaya yang besar- kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besar volume kegiatan, maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan, maka semakin rendah jumlah total biaya variabel. Biaya satuan pada biaya variabel bersifat konstan karena tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan.

Berikut ini merupakan biaya tidak tetap (*Variabel Cost*) yaitu sebagai berikut:

### 1. Bibit

Bibit adalah faktor produksi usahatani yang penting pada suatu tanaman karena bibit merupakan awal kehidupan tanaman tersebut. Bibit adalah benih tanaman yang sudah tumbuh dan memenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai bahan pertanaman selanjutnya (Soekartwawi, 2012)

### 2. Pupuk

Pada dasarnya pupuk sangatlah bermanfaat dalam mempertahankan kandungan unsur hara yang ada didalam tanah serta memperbaiki atau menyediakan kandungan unsur hara yang kurang atau bahkan tidak tersedia di tanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Manfaat utama dari pupuk berkaitan dengan sifat fisika tanah yaitu memperbaiki struktur tanah dari pada menjadi gembur. Pemberian pupuk organik, terutama dapat memperbaiki struktur tanah dengan menyediakan ruang pada tanah untuk udara dan air. Selain menyediakan unsur hara, pemupukan juga membantu mencegah kehilangan unsur hara yang cepat hilang seperti NPK yang mudah hilang oleh penguapan.

### 3. Pestisida

Pestisida adalah bahan atau zat kimia yang digunakan untuk membunuh hama, baik yang berupa tumbuhan, serangga, maupun hewan lain dilingkungan sekitar kita. Berdasarkan jenis hama yang akan diberantas, pestisida digolongkan menjadi beberapa bagian yaitu herbisida, insektisida, fungisida dan rodentisida.

### 4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam sebuah usahatani cukup berperan untuk mendukung aktifitas usaha tersebut, dilihat dari fungsi produksi suatu usaha tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang dapat menghasilkan produksi secara optimal dan skill sangat diperlukan dalam pengelola usaha pertanian. Suratiyah (2008) Menjelaskan bahwa tenaga kerja salah satu unsur penentu terutama bagi usahatani yang sangat tergantung, kelangkaan tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman dan kualitas produksinya. Bahwa faktor tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan produksi walaupun tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri. Jika tenaga kerja tidak ada maka berdampak kepada jumlah produksi dalam usahatani ubi kayu.

Menurut Hasibuan (2009) adalah “tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari kerja, dan yang mencari kerja, lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga” lebih lanjut Hasibuan menjelaskan bahwa Indonesia yang dimaksud tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 10 tahun atau lebih. Indonesia tidak mengenai umur maksimum, alasannya Indonesia masih belum mempunyai jaminan negeri dan pegawai swasta. Pendapatan yang mereka terima tidak mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari oleh sebab itu mereka yang mencapai usia pensiun biasanya tetap masih bekerja. Usahatani dalam skala kecil

sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang sudah dapat bekerja.

Kemudian Sukirno (2006), mengatakan “tenaga kerja inti pekerjaan sebenarnya adalah kesadaran manusia yang bersangkutan, tenaga kerja bukan saja berarti jumlah penduduk yang digunakan dalam proses produksi tetapi termasuk kemahiran yang mereka miliki demi mencapai tujuan itu, orang terdorong untuk melakukan aktifitas yang dikenal sebagai bekerja”. Tenaga kerja dalam usahatani sangat berperan dalam menentukan hasil produksi yang maksimal seperti yang diharapkan oleh petani itu sendiri tenaga kerja tidak bisah dipisahkan dengan manusia atau penduduk tanpa tenaga kerja dalam usahatani maka tidak dapat melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan memperoleh hasil produksi yang maksimal.

### **2.6.2 Harga**

Harga merupakan salah satu variabel yang harus dikendalikan secara benar, karena harga akan sangat berpengaruh terhadap beberapa aspek kegiatan hasil produksi, baik menyangkut kegiatan penjualan maupun aspek keuntungan yang ingin dicapai oleh produsen. suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Istilah harga digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa. Biasanya penggunaan kata harga berupa digit nominal besaran angka terhadap nilai tukar mata uang yang menunjukkan tinggi rendahnya nilai suatu kualitas barang atau jasa. Dalam ilmu ekonomi harga dapat dikaitkan dengan nilai jual atau beli

suatu produk barang atau jasa sekaligus sebagai variabel yang menentukan komparasi produk atau barang sejenis.

Dalam perekonomian harga pasar dari sebuah barang dapat mempengaruhi tingkat upah, sewa, bunga, dan laba atas pembayaran faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, tanah, modal dan skill. Dalam metode tersebut sebenarnya harga menjadi suatu pengatur dasar pada sistem perekonomian secara keseluruhan karena mempengaruhi aplikasi sumber-sumber yang ada. Suatu tingkat upah yang tinggi dapat menarik tenaga kerja yang lebih banyak dan skill yang lebih baik.

Harga memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli produk, sehingga sangat menentukan keberhasilan pemasaran suatu produk. Definisi harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

## 2.7 Teori Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah semua benda milik yang mempunyai nilai uang yang dimiliki secara sah oleh petani biasanya disebut aset (*resorse*). Untuk keperluan analisa pendapatan petani diperlukan 4 unsur, yaitu rata-rata, inventaris, penerimaan usahatani, pengeluaran usahatani, dan penerimaan dari berbagai sumber. Keadaan rata-rata inventaris adalah jumlah nilai inventaris awal ditambah nilai inventaris akhir dibagi dua (Hermanto, 1991).

Secara umum pendapatan usahatani terdiri dari dua hal pokok yaitu penerimaan dan pengeluaran (biaya) selama jangka waktu tertentu. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan yang di peroleh dengan biaya yang

dikeluarkan selama proses berusahatani (Dalas, 2004). Dari segi ekonomi, keberhasilan usahatani akhirnya dinilai dari pendapatan yang diperoleh dari usahatani tersebut. Petani yang rasional selalu berusaha mendapatkan pendapatan yang lebih besar dari setiap usaha yang di jalankannya.

## 2.8 Teori Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya pelaksanaan penelitian secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat lebih besar dibandingkan dengan biaya yang di keluarkan (Kasmir dan Jakfar, 2017).

Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberi manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain, kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberi keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan mereka inginkan (Lubis, 2017). Salah satu cara untuk mengetahui kelayakan suatu usaha yaitu dengan cara menganalisis perbandingan penerimaan dan biaya usaha tersebut, yaitu menggunakan analisis R/C dimana R/C dapat menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh dengan pengeluaran dalam satuan biaya. R/C adalah singkatan dari *revenue-cost ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan biaya. Makin besar nilai R/C ratio usahatani ini makin besar keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut. (Soekartawi, 1995).

Analisis lain yang dapat digunakan untuk menghitung kelayakan usahatani yaitu analisis *B/C Ration*. Menurut Soekartawi (1995), *analisis benefit-cost ratio* (B/C) ini pada prinsipnya sama saja dengan analisis *R/C (revenue-cost ratio)*, hanya saja pada analisis B/C ratio ini data yang diperhitungkan adalah besarnya manfaat.

Studi kelayakan usaha pada hakekatnya merupakan suatu metode peninjauan dari suatu gagasan usaha tentang kemungkinan layak atau tidak layaknya suatu usaha dilaksanakan. Tujuan dilakukannya studi kelayakan usaha adalah untuk menganalisis kelayakan dari suatu usaha, baik usaha yang akan dilaksanakan, sedang dan selesai dilaksanakan sebagai bahan perbaikan dari pelaksanaan usaha tersebut. Analisis kelayakan yang digunakan untuk menilai kelayakan usaha dalam penelitian ini adalah:

#### 1. *R/C Ratio*

*R/C Ratio* adalah singkatan dari *Return Cost Ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya (Soekartawi, 2002). Sedangkan menurut Istiqomah (2011), *R/C Ratio* merupakan metode analisis untuk mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan rasio penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*).

#### 2. *Break Event Point* (BEP)

Menurut Hernanto (2000) titik pulang pokok (*Break Event Point*/BEP) adalah situasi atau keadaan dimana suatu usaha tidak mendapatkan keuntungan dan juga tidak mendapatkan kerugian dalam proses produksinya. Ditinjau dari sisi pengelola, situasi BEP bukan berarti merugi secara keuangan, hanya saja dari segi waktu rugi karena selama produksi tidak memperoleh pendapatan lebih sebagai keuntungan usaha. Konsep dari *Break Event Point* (BEP) merupakan konsep yang

berguna untuk menjelaskan hubungan biaya, penghasilan, dan volume penjualan atau, sehingga banyak digunakan dalam menganalisis masalah ekonomi. Menurut Soekartawi (2006), analisis *Break Event Point* (BEP) adalah suatu teknis analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan, dan volume penjualan.

Analisis *Break Event Point* (BEP) tidak hanya mengetahui tentang keadaan suatu usaha saat berada pada titik impas, tetapi juga memberikan informasi kepada para pelaku usaha tentang berbagai tingkat volume penjualan serta hubungannya dalam memperoleh laba menurut tingkat penjualannya.

Ada dua pendekatan penetapan *Break Event Point* (BEP), yaitu:

a. BEP Unit Produksi (Kuantitas)

Syamsi (2004) menjelaskan bahwa BEP unit adalah jumlah unit produk yang dihasilkan dalam keadaan impas. Dengan kata lain BEP satuan menjelaskan jumlah produksi minimal yang harus dihasilkan oleh produsen.

b. BEP Rupiah (Harga)

Menurut Syamsi (2004) BEP harga adalah keadaan dimana jumlah modal kerja dalam keadaan impas. Dengan kata lain BEP harga menjelaskan besarnya harga minimal perunit produk yang ditetapkan produsen atau besaran BEP harga besaran nilainya sama dengan besaran Harga Pokok Penjualan (HPP).

## 2.9 Penelitian Terdahulu

Ertania Yusnani Saputri (2021), dengan skripsi berjudul, “Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Ubi Kayu Studi kasus di Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani ubi kayu dan pendapatan usahatani

ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara. Metode penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengambilan sampel *purposive dan random sampling*. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 70 responden dengan dibagi menjadi 2 desa yaitu 37 responden Desa Pagar Gading dan 33 responden Desa Blambangan. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Cobb-Dougllass* dan analisis pendapatan. Pengumpulan data dilakukan di bulan Februari 2021 hingga Maret 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar adalah luas lahan, bibit, pupuk urea, dan pupuk phonska. Pendapatan pada usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambang Pagar memperoleh nilai nisbah penerima (R/C) atas biaya total lebih dari satu yaitu 1,45 yang artinya usahatani ubi kayu menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Cahyani Pertiwi (2019), penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Ubi Kayu” Study kasus di Kecamatan Pattalassan, Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. Data populasi berasal dari data *cross-section* pada tahun 2015, dengan menggunakan *Simple Random Sampling* untuk ukuran sampel yang digunakan, dimana sampel responden sebanyak 85 jiwa yang dari desa Paccellekkang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh petani ubi kayu di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa, yaitu sebesar Rp 60.989.000/MT dari luas lahan rata-rata, yaitu 3 ha, sedangkan untuk luas lahan 1 ha petani ubi kayu bisa memperoleh rata-rata pendapatan sebesar

Rp 10.844.500/MT. faktor yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani ubi kayu adalah harga pupuk NPK, harga pestisida dan tanggungan keluarga.

Fahrurozi (2020), melakukan penelitian tentang “Analisis Kelayakan Usahatani Ubi Kayu (*Manihot utilisima*)”, studi kasus di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pendapatan usahatani ubi kayu di daerah penelitian, mengetahui layak atau tidak layaknya usahatani ubi kayu di daerah penelitian, dan mengetahui nilai BEP dari usahatani ubi kayu di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan Usahatani ubi kayu di desa Sei Mencirim dilihat dari R/C usaha ini layak karena R/C lebih besar dari 1, yakni sebesar 2,4 dan juga dilihat dari nilai B/C usaha ini layak diusahakan secara ekonomis, karena B/C yang diperoleh sebesar 1.4 artinya lebih besar dari 1. Jadi usahatani ubi kayu layak di usahakan. Usahatani ubi kayu di desa Sei Mencirim untuk mencapai titik impas minimal harus menjual ubi kayu sebanyak 3.909,7 Kg dan menjual ubi kayu dengan harga Rp 372,8/Kg. biaya total rata-rata usahatani ubi kayu di desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru adalah sebesar Rp 3,626.270,3. Penerimaan rata-rata yang diperoleh petani ubi kayu sebesar Rp 5.393.667,2/musim tanam.

Yuliani (2022), judul penelitian tentang “Analisis Usahatani Dan Saluran Pemasaran Ubi Kayu (*Manihot utilisima*)” studi kasus Di Kecamatan Tarakan Utara Kota Tarakan. Ubi kayu merupakan salah satu bahan pangan yang utama, oleh sebab itu banyak petani yang membudidayakannya. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui pendapatan usahatani dan saluran pemasaran ubi kayu di Kecamatan Tarakan Utara Kota Tarakan. Sampel berjumlah 31 petani yang ditentukan melalui metode *purposive sampling*.

Metode analisis data menggunakan analisis pendapatan usahatani dan analisis deskriptif. Hasil pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan sebesar Rp 4.946.710, rata-rata biaya Rp 295.612,90 sehingga rata-rata pendapatan usahatani ubi kayu sebesar Rp 4.651.097 per masa tanam. Pemasaran dilakukan melalui dua saluran pemasaran yang melibatkan tiga lembaga yakni produsen atau petani ubi kayu, pedagang pengumpul dan konsumen akhir.

Akbar et al (2019), judul penelitian tentang “analisis usahatani ubi kayu” studi kasus Di desa Cindai Alus Kecamatan Martapura Kota, Kabupaten Banjar. Penelitian ini bertujuan mengetahui penyelenggaraan usahatani ubi kayu, menghitung besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan tingkat kelayakan serta hambatan yang dihadapi selama proses usahatani ubi kayu di Desa Cindai Alus Kecamatan Martapura Kota, Kabupaten Banjar.

Penelitian ini menggunakan metode survey pada kelompok tani di Desa Cindai Alus Kecamatan Kota, Kabupaten Banjar yang melaksanakan budidaya ubi kayu, dengan jenis data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Populasi petani ubi kayu berjumlah 70 orang, dari data tersebut jumlah yang diambil sebanyak 30 orang dengan teknik simpel random sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui penyelenggara usahatani ubi kayu di Cindai Alus Kecamatan Maertapura Kota, Kabupaten Banjar mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan teori dan teknologi yang dianjurkan seperti cara pengolahan tanah secara guludukan, penanaman yang menyesuaikan.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus yaitu peneliti yang langsung melihat ke lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan penelitian mengenai suatu objek tertentu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lainnya. Metode ini akan melibatkan penelitian secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di Desa Tadukan Raga kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang. Lokasi penelitian dipilih karena secara sengaja (*purposive*) karena dengan pertimbangan daerah ini memiliki sentra tanaman ubi kayu. Selain itu, memiliki lokasi yang strategis untuk diteliti. Strategis dalam arti di lokasi tersebut terdapat banyak petani yang melakukan usahatani ubi kayu.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang ada di Desa Tadukan Raga kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang. Dari 15 desa yang memiliki ladang ubi kayu dipilih satu desa secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa satu desa tersebut memiliki jumlah 120 petani ubi kayu yang terdapat di Desa Tadukan Raga, ukuran sampel yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin (Husein, 2003).

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel

e : Tingkat kesalahan

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 petani, sehingga tingkat kesalahan dalam penelitian ini adalah 10 % atau 0.1 dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{120}{1+120(0.1)^2}$$

$$n = \frac{120}{1+120(0,02)}$$

$$n = \frac{120}{1+2,4}$$

$$n = \frac{120}{3,4}$$

$$= 35,2$$

$$= 35$$

Jadi, jumlah sampel yang di dapat berdasarkan perhitungan diatas adalah sebanyak 35 responden petani ubi kayu di desa Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:224), teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis, dan tujuan utama penelitian ini adalah mengumpulkan dan memperoleh data untuk mendapatkan data yang jelas yang

dapat di pertimbangkan. Penulis mendefinisikan teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, meliputi:

### **3.4.1 Data Primer**

Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada petani ubi kayu sebagai responden penelitian dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara merupakan suatu percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan kedua belah pihak atau lebih, yaitu pewawancara (*interviewee*) yang mengajukan pertanyaan berdasarkan kuisisioner dan yang mewawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilakukan. Adapun jenis teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara sistematis, yaitu wawancara yang mengarah pada pedoman yang telah dirumuskan berdasarkan keperluan penggalan data dalam penelitian. Melalui tahapan wawancara ini, secara umum penulis ingin menggali data tentang produksi, pendapatan dan kelayakan.

### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari studi literatur dan pustaka lainnya, seperti Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, Dinas Pertanian Sumatera Utara, Dinas Pertanian Deli Serdang, Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan STM Hilir, Kantor Kepala Desa Tadukan Raga, hasil penelitian, jurnal, literatur dan instansi terkait lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.4.3 Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan penulis disini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai aktivitas usahatani ubi kayu di Kecamatan STM Hilir

Kabupaten Deli Serdang. Dengan hal ini untuk menguatkan data-data dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis selama di lapangan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah meliputi analisis kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung dilapangan dengan wawancara kepada petani ubi kayu dengan menggunakan pertanyaan (kuesioner) sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana analisis biaya produksi, pendapatan dan kelayakan petani ubi kayu di Tadukan Raga.

Untuk identifikasi masalah 1 dianalisis dengan melihat jumlah biaya produksi menggunakan analisis sederhana mencari total biaya dengan menggunakan rumus yaitu:

a. Analisis Total Biaya Biaya Produksi Usahatani

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya Usahatani Ubi Kayu (Rp)

FC = Biaya Tetap Usahatani Ubi Kayu (Rp)

VC = Biaya Variabel Usahatani Ubi Kayu (Rp)

b. Analisis Penerimaan Usahatani

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : jumlah penerimaan/total *revenue* (Kg)

P : harga / *Price* (Rp)

Q : jumlah produk yang dijual / *Quantity* (Rp)

Untuk identifikasi masalah 2 dapat dihitung dengan analisis sederhana mencari pendapatan usahatani ubi kayu dengan menggunakan rumus yaitu:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

- I : pendapatan usahatani ubi kayu (Rp)  
TR : Total Penerimaan usahatani ubi kayu (Rp)  
TC : Total Biaya usahatani ubi kayu (Rp)

Untuk identifikasi masalah 3 mengenai kelayakan usahatani ubi kayu dianalisis dengan menggunakan kriteria R/C (*revenue-cost ration*) dan BEP (*break event point*) dengan rumus yaitu:

- a. Analisis Pendekatan R/C Ratio

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

- R/C : *Return Cost Ratio*  
TR : Total Penerima Usahatani (Rp)  
C : Biaya Total Usahatani (Rp)

Kriteria uji:

- 1) Jika R/C Ratio > 1, layak untuk diusahakan dan menguntungkan
- 2) Jika R/C Ratio < 1, tidak layak untuk diusahakan dan tidak menguntungkan
- 3) Jika R/C Ratio = 1, usaha impas (tidak untung dan tidak rugi)

- b. Analisis Pendekatan BEP

Menurut Fadholi Hernanto (2000) titik pulang pokok (*Break Event Point/BEP*) adalah situasi atau keadaan dimana suatu usaha tidak mendapatkan keuntungan dan juga tidak menderita kerugian dalam proses produksinya. Pada

analisis kelayakan usahatani Ubi kayu menggunakan analisis pendekatan BEP unit dan BEP harga.

#### 1) BEP Unit Produksi

BEP unit adalah jumlah unit produk yang dihasilkan dalam keadaan impas. Dengan kata lain BEP unit digunakan untuk mengetahui jumlah produksi panen ubi kayu minimal yang harus dihasilkan oleh petani.

$$\text{BEP Unit Produksi} = \frac{\text{TC}}{\text{P}}$$

Keterangan:

TC : Total Biaya Tetap (Rp)

P : Harga Jual Produk (Rp)

#### 2) BEP Harga

BEP harga adalah keadaan dimana jumlah modal kerja dalam keadaan impas, dengan kata lain BEP harga digunakan untuk mengetahui harga minimal per kilogram ubi kayu yang harus ditetapkan oleh petani.

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{TC}}{\text{Q}}$$

Keterangan:

TC : Total Biaya (Rp)

Q : Total Produksi (Kg)

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Untuk mencegah terjadinya kesalahan penafsiran pada hasil penelitian ini maka dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Usahatani merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh petani, mengolah dan memanfaatkan lahan kosong untuk menghasilkan suatu produksi komoditas dan pendapatan di sektor pertanian.
2. Usahatani ubi kayu merupakan suatu kegiatan produksi yang dilakukan di daerah lahan sendiri maupun lahan yang disewa dengan tujuan menghasilkan ubi kayu dan memperoleh pendapatan untuk petani.
3. Petani ubi kayu adalah orang yang melakukan usahatani ubi kayu sebagai upaya pemanfaatan lahan dan sebagai upaya penambahan pendapatan petani di desa Tadukan Raga kecamatan STM Hilir.
4. Produksi adalah besarnya jumlah baik populasi yang dihasilkan petani dalam sekali masa tanam dihitung dalam ton.
5. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh volume produksi, meliputi dari sewa lahan, biaya lahan, penyusutan alat, gaji pekerja dan bunga modal di ukur dalam satuan (Rp/1 kali proses produksi ubi kayu).
6. Biaya tidak tetap merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan jumlah produksi, biaya yang dipergunakan untuk membeli bahan produksi seperti bibit, pupuk, dan pestisida. Biaya variabel di hitung dalam satuan rupiah (Rp).
7. Biaya produksi adalah keseluruhan hasil panen yang dihasilkan dalam kegiatan usahatani untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi (Rp/1 kali proses produksi).

8. Penerima adalah nilai yang diterima petani dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga output, dihitung dalam satuan rupiah (Rp/1 kali proses produksi).
9. Pendapatan usahatani ubi kayu merupakan penerimaan dikurangi dengan total biaya, diukur dalam satuan rupiah (Rp/1 kali proses produksi).
10. Perhitungan kelayakan usahatani ubi kayu digunakan dengan return cost ration (R/C Ration) dengan kriteria yang sudah ditentukan (Rp) dan *Break Event Poin* (BEP).



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis usahatani ubi kayu (*Manihot utilissima*) di Desa Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang maka di angkatlah kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Rata-rata penerimaan yang di peroleh oleh para petani ubi kayu di Desa Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang setiap kali penjualan hasil panen ubi kayu yaitu sebesar Rp 25.157.000 dengan rata-rata jumlah biaya yang dikeluarkan para petani setiap panen yaitu sebesar Rp 8.606.397 serta memperoleh pendapatan bersih para petani ubi kayu dengan rata-rata sebesar Rp 16.550.603 setiap satu kali musim panen yang dilakukan.
2. Berdasarkan nilai rata-rata pendapatan petani Ubi Kayu di Desa Tadukan Raga maka di peroleh hasil sebesar Rp 16.550.603/ satu kali Musim tanam. Maka bisa juga di tambahkan olahan seperti tape, kripik, ketela ubi dan juga ongkok. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usahatani Ubi Kayu memiliki pendapatan yang sangat baik berdasarkan penggunaan biaya produksi yang lebih efisien.
3. Kegiatan usahatani ubi kayu yang dilaksanakan oleh para petani ubi kayu di Desa Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang dinyatakan layak untuk dikembangkan berdasarkan analisis tingkat kelayakan yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus R/C ratio serta

BEP serta dimana usahatani dinyatakan layak untuk usahakan dalam jangka pendek sebab masih mendatangkan finansial.

## 6.2 Saran

1. Untuk dapat terus meningkatkan pendapatan dari tanaman ubi kayu di lokasi penelitian, para petani diharapkan lebih memperhatikan aspek penggunaan pupuk, perawatan, serta memperhatikan masa produktifitas dari tanaman ubi kayu yang diperoleh sehingga dapat menambah nilai jual ubi kayu dan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi para petani sebagai pelaku usahatani.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk bisa mengembangkan penelitian tentang aspek *value added* dari ubi kayu dari segi pengelolaan hasil dari ubi kayu yang telah dipanen untuk bisa dikelola untuk dapat menambah harga jual dengan menambahkan inovasi pada produk ubi kayu yang telah dipanen sebelum dipasarkan.
3. Pengembangan kawasan usaha agribisnis terpadu ubi kayu di Desa Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggitasari, Aulia. 2016. Perbandingan Pendapatan Usahatani Monokultur Sayuran dengan Usahatani Tumpang sari Kopi dan Sayuran di Desa Margamulya, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung.
- Akbar et al 2019, judul penelitian tentang “analisis usahatani ubi kayu” studi kasus Di Desa Cindai Alus Kecamatan Martapura Kota, Kabupaten Banjar.
- Amri, A. N. 2011. Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Ubi Kayu. Skripsi. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. Institut Pertanian Bogor, Bogor (2011).
- BPS, 2018. Luas lahan ubi kayu Menurut Kabupaten Deli Serdang. 2018: Data Web.
- BPS, 2019. Sektor pertanian terhadap PDRB. Indonesai.2019: Data Web.
- Cahyani Pertiwi 2019, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Ubi Kayu Di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa
- Dalas. 2004. Penerimaan Usahatani. Maria Theresia. 2017. *Skripsi Analisis Pendapatan Kedelai di Kecamatan Berbak*. Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Hal 39
- Ertania Yusnani Saputri 2021, Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Ubi Kayu Di Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara
- Fahrurozi, Muhammad. 2020. Analisis kelayakan usaha tani ubi kayu (*Manihot utillissima*) studi kasus: desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru kab. Deli Serdang. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan [Skripsi].
- Fierdaus. 2009. Manajemen Agribisnis. Bumi Aksara. Jakarta
- Hernanto, Fadholi. 2000. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya
- Hasibuan, Malayu. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmin dan Jakfar.2017. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana. Kencana Prenada Media. Jakarta.
- Lubis, 2017. Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Novia, R. A. 2011. Rifki Andi Novia Respon Petani Terhadap Kegiatan Sekolah 7(2), 48-60
- Rukmana, 2004. Bertanam Selada dan Andewi. Kansius. Yogyakarta.
- Rukmana, Rahmat. 1997. Ubi Kayu, Budidaya dan Pasca Panen. Yogyakarta: Kanisius.
- Sukirno, Sadono. 2006. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Jakarta: Raja

Grafindo Persada

Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. UI Press: Jakarta. Pp:85-90

Soekartawi, 1995, Analisis Usahatani, UI Press, Jakarta

Sugiyono. 2010:224. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Alfabeta. Bandung

Syamsi. 2004. Efisiensi, Sistem, Dan Prosedur Kerja. Bumi Aksara: Jakarta. pp: 14 – 31.

Samadi. 2004. Probiotik Pengganti Antibiotik dalam Pakan Ternak. Poultry Indonesia. Vol 1 bulan September 2004. Jakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Suratiah, Ken. 2015. Ilmu Usahatan edisi revisi. Jakarta: Penebar Swadaya. 156 Hal.

Suwandi, 2022. Peningkatan Produksi Ubi Kayu di Indonesia. Pangannews.Id Jakarta.

Syamsidar. 2012. Analisis pendapatan pada sistem integrasi tanaman semusim sapi potong (integrate farming system) di Kecamatan Sinjai Tengah. Kabupaten Sinjai.

Widayanto, A. 2007. Analisis Finansial Petani Padi Di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

#### KUESIONER PENELITIAN

#### ANALISIS USAHA TANI UBI KAYU (*Manihot utilissima*)

#### DI DESA TADUKAN RAGA KECAMATAN STM HILIR

#### KABUPATEN DELI SERDANG

Bapak/Ibu/Saudara/I yang terhormat, saya Nia Sundari Barus mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area sedang melaksanakan penelitian mengenai “Analisi Usaha Tani Ubi Kayu (*Manihot utilissima*) Di Desa Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang”. Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk berkenan mengisi lembar kuisisioner/daftar pertanyaan penelitian ini.

Data yang Bapak/Ibu/Saudara/I berikan merupakan bersifat rahasia dan akan dipergunakan sepenuhnya untuk kepentingan dari penelitian ini. Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I sangat berharga sebagai acuan dan masukan untuk proses pengambilan keputusan pada penelitian ini. Atas kesediaan waktu dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/I saya ucapkan terimakasih.

Beri tanda ceklis (✓) dan isilah titik di bawah ini:

Hari/Tanggal:

No. Sampel:

**Tabel 23. Karakteristik Responden Petani Ubi Kayu**

No	Variabel		Jawaban
1.	Nama Lengkap	:	
2.	Jenis Kelamin	:	<input type="checkbox"/> Perempuan <input type="checkbox"/> Laki-laki
3.	Usia	:	.....Tahun
4.	Alamat	:	
5.	Pendidikan terakhir	:	<input type="checkbox"/> SD <input type="checkbox"/> SMP <input type="checkbox"/> SMA <input type="checkbox"/> S1
6.	Status Pernikahan	:	<input type="checkbox"/> Belum Menikah <input type="checkbox"/> Cerai Meninggal <input type="checkbox"/> Menikah <input type="checkbox"/> Cerai Meninggal <input type="checkbox"/> Cerai Hidup
7.	Pengalaman Bertani	:	.....Tahun
8.	Status Kepemilikan Lahan dan luas lahan ( $m^2$ )	:	<input type="checkbox"/> Milik Sendiri / luas lahan = <input type="checkbox"/> Sewa / luas lahan =
9.	Pekerjaan utama	:	<input type="checkbox"/> PNS <input type="checkbox"/> Wiraswasta <input type="checkbox"/> Petani <input type="checkbox"/> Pedagang <input type="checkbox"/> Buruh <input type="checkbox"/> Guru
10.	Jumlah anak/tanggungan	:	Orang

**Tabel 24. Pendapatan Usahatani Ubi Kayu**

Berapa luas lahan untuk tanaman Ubi Kayu yang dikelola	:
Berapa hasil produksi Ubi Kayu	<input type="checkbox"/> per rante = <input type="checkbox"/> per Ha =
Berapakah harga jual Ubi kayu /kg	:

**Tabel 25. Biaya Produksi Usahatani Ubi Kayu**

<b>Biaya Variabel (Tidak Tetap)</b>	
<b>Bibit</b>	
Jenis varietas ubi kayu apa yang di tanam?	:
Berapakah harga bibit Ubi Kayu per satu ikat?	Rp.
Di peroleh dari mana bibit Ubi Kayu?	:

<b>Pupuk</b>		
<b>Jenis pupuk</b>	<b>Banyak Pupuk Digunakan (Kg)</b>	<b>Harga (Rp)</b>
Pupuk kandang		
Urea		
TSP (SP36)		
KCL		
NPK		
POC		

**Tabel 26. Jenis Pestisida yang di Gunakan Petani Ubi Kayu**

<b>Pestisida Kimia Sintetis Dan Agen Hayati</b>				
<b>Jenis Pestisida</b>	<b>Nama Dagang</b>	<b>Banyak Pestisida Digunakan (Bungkus/Botol)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Jumlah</b>
Insektisida				
Fungisida				
Herbisida				
ZPT				
Agen Hayati				

**Tabel 25. Biaya Atau Gaji Tenaga Kerja**

<b>Biaya Atau Gaji Tenaga Kerja</b>		
<b>Tenaga Kerja</b>	<b>Upah Kerja (Rp)</b>	<b>Total (Rp)</b>
Persiapan lahan/1rante		
Penanaman		
Pemeliharaan		
Pemupukan 1 dan 2 /1 rante		
Penyemprotan /1 rante		
Pemanenan		

<b>BIAYA TETAP</b>		
<b>Jenis alat</b>	<b>Jumlah unit</b>	<b>Harga (Rp)</b>
Pajak lahan		
Traktor		
Parang		
Ember		
Alat Semprot		

Kepada siapa Bapak/Ibu menjual hasil produksi ubi kayu

<b>No</b>	<b>Lembaga Pemasaran</b>	<b>Jumlah Penjualan (Kg)</b>	<b>Harga Jual (Rp/Kg)</b>
1.	Pedagang pengumpul (toke)		
2.	Agen		
3.	Pengecer		

**Lampiran 2. Identitas Responden Petani Ubi Kayu**

No	Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Status	Pengalaman Bertani	Luas Lahan/Ha
1	Bb	Laki-laki	43	SMA	Menikah	10	2
2	My	Laki-laki	40	SMP	Menikah	11	2
3	Mbp	Perempuan	50	SMA	Menikah	20	0,4
4	Nm	Laki-laki	45	SD	Menikah	5	0,6
5	S	Laki-laki	46	SMA	Menikah	5	0,4
6	Aut	Laki-laki	48	SMA	Menikah	15	0,8
7	As	Laki-laki	40	SMA	Menikah	10	0,6
8	H	Laki-laki	42	SMA	Menikah	10	0,4
9	Dt	Perempuan	40	SMA	Menikah	10	0,4
10	Hb	Laki-laki	49	SMA	Menikah	7	0,6
11	It	Laki-laki	40	SMA	Menikah	10	0,8
12	Pg	Laki-laki	43	SMA	Menikah	10	0,6
13	Y	Perempuan	65	SD	Menikah	30	0,4
14	Ds	Laki-laki	35	SMA	Menikah	5	0,6
15	S	Laki-laki	47	SMP	Menikah	10	0,4
16	Sh	Laki-laki	46	SMA	Menikah	38	0,6
17	Tb	Laki-laki	60	SMA	Menikah	15	0,4
18	Eg	Laki-laki	50	SMA	Menikah	15	1
19	Rs	Laki-laki	50	SI	Menikah	20	0,6
20	Ss	Laki-laki	50	SMP	Menikah	10	1
21	Aa	Laki-laki	45	SMA	Menikah	20	2
22	Ss	Laki-laki	55	SMA	Menikah	20	2
23	Ar	Laki-laki	43	SMA	Menikah	5	0,6
24	As	Laki-laki	30	SMA	Menikah	5	1
25	Hh	Laki-laki	40	SMA	Menikah	20	0,4
26	Esg	Perempuan	40	SMA	Menikah	10	0,48
27	N	Perempuan	45	SMA	Menikah	15	0,4
28	W	Laki-laki	40	SMA	Menikah	10	0,6
29	D	Perempuan	40	SMP	Menikah	5	0,4
30	Kt	Laki-laki	45	SMP	Menikah	10	0,6
31	Bs	Laki-laki	40	SMA	Menikah	10	0,4
32	Ks	Perempuan	40	SMA	Menikah	5	0,44
33	K	Laki-laki	45	SMA	Menikah	10	0,4
34	Sl	Perempuan	40	SMA	Menikah	10	0,6
35	Rb	Laki-laki	30	SMA	Menikah	15	0,4
	<b>Total</b>						<b>25,32</b>

**Lampiran 3. Hasil Rekapitulasi Biaya Variabel Usahatani Ubi Kayu**

No	Inisial	Luas Lahan/Ha	Bibit	Pupuk	Pestisida	Tenaga Kerja
1	Bb	2	2.106.000	3.720.000	1.100.000	1.120.000
2	My	2	2.106.000	3.720.000	1.100.000	1.120.000
3	Mbp	0,4	492.000	1.050.000	220.000	240.000
4	Nm	0,6	576.000	1.629.000	440.000	320.000
5	S	0,4	492.000	1.050.000	220.000	240.000
6	Aut	0,8	852.000	1.761.000	330.000	400.000
7	As	0,6	576.000	1.629.000	440.000	320.000
8	H	0,4	492.000	1.050.000	220.000	240.000
9	Dt	0,4	492.000	1.050.000	220.000	240.000
10	Hb	0,6	576.000	1.629.000	330.000	320.000
11	It	0,8	852.000	1.761.000	330.000	400.000
12	Pg	0,6	576.000	1.629.000	440.000	320.000
13	Y	0,4	492.000	1.050.000	220.000	240.000
14	Ds	0,6	576.000	1.629.000	440.000	320.000
15	S	0,4	492.000	1.050.000	220.000	240.000
16	Sh	0,6	576.000	1.629.000	440.000	320.000
17	Tb	0,4	492.000	1.050.000	220.000	240.000
18	Eg	1	1.110.000	2.160.000	660.000	480.000
19	Rs	0,6	576.000	1.629.000	440.000	320.000
20	Ss	1	1.110.000	2.160.000	660.000	480.000
21	Aa	2	2.106.000	3.720.000	1.100.000	1.120.000
22	Ss	2	2.106.000	3.720.000	1.100.000	1.120.000
23	Ar	0,6	576.000	1.629.000	440.000	320.000
24	As	1	576.000	2.160.000	660.000	480.000
25	Hh	0,4	492.000	1.050.000	220.000	240.000
26	Esg	0,48	918.000	1.458.000	330.000	320.000
27	N	0,4	492.000	1.050.000	220.000	240.000
28	W	0,6	576.000	1.629.000	440.000	320.000
29	D	0,4	492.000	1.050.000	220.000	240.000
30	Kt	0,6	576.000	1.629.000	440.000	320.000
31	Bs	0,4	492.000	1.050.000	220.000	240.000
32	Ks	0,44	786.000	1.260.000	330.000	320.000
33	K	0,4	492.000	1.050.000	220.000	240.000
34	Sl	0,6	576.000	1.629.000	440.000	320.000
35	Rb	0,4	492.000	1.050.000	220.000	240.000
	<b>Total</b>	<b>25,32</b>	<b>27.360.000</b>	<b>59.169.000</b>	<b>15.290.000</b>	<b>14.000.000</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>0,72</b>	<b>1.080.569</b>	<b>2.336.848</b>	<b>603.870</b>	<b>552.923</b>

**Lampiran 4. Biaya Variabel Bibit**

No	Inisial	Luas Lahan/Ha	Jumlah Ikat Batang	Harga (Rp)	Biaya Bibit (Rp/Musim Tanam)
1	Bb	2	351	6000	2.106.000
2	My	2	351	6000	2.106.000
3	Mbp	0,4	82	6000	492.000
4	Nm	0,6	96	6000	576.000
5	S	0,4	82	6000	492.000
6	Aut	0,8	142	6000	852.000
7	As	0,6	96	6000	576.000
8	H	0,4	82	6000	492.000
9	Dt	0,4	82	6000	492.000
10	Hb	0,6	96	6000	576.000
11	It	0,8	142	6000	852.000
12	Pg	0,6	96	6000	576.000
13	Y	0,4	82	6000	492.000
14	Ds	0,6	96	6000	576.000
15	S	0,4	82	6000	492.000
16	Sh	0,6	96	6000	576.000
17	Tb	0,4	82	6000	492.000
18	Eg	1	185	6000	1.110.000
19	Rs	0,6	96	6000	576.000
20	Ss	1	185	6000	1.110.000
21	Aa	2	351	6000	2.106.000
22	Ss	2	351	6000	2.106.000
23	Ar	0,6	96	6000	576.000
24	As	1	185	6000	576.000
25	Hh	0,4	82	6000	492.000
26	Esg	0,48	153	6000	918.000
27	N	0,4	82	6000	492.000
28	W	0,6	96	6000	576.000
29	D	0,4	82	6000	492.000
30	Kt	0,6	96	6000	576.000
31	Bs	0,4	82	6000	492.000
32	Ks	0,44	131	6000	786.000
33	K	0,4	82	6000	492.000
34	Sl	0,6	96	6000	576.000
35	Rb	0,4	82	6000	492.000
	<b>Total</b>	<b>25,32</b>	-	-	<b>27.360.000</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>0,72</b>	-	-	<b>1.080.569</b>

**Lampiran 5. Biaya Variabel Pupuk**

No	Inisial	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Urea	Pupuk TSP	Pupuk KCL	Total Biaya (Rp/MusimTanam)
1	Bb	2	1.240.000	1.240.000	1.240.000	3.720.000
2	My	2	1.240.000	1.240.000	1.240.000	3.720.000
3	Mbp	0,4	350.000	350.000	350.000	1.050.000
4	Nm	0,6	543.000	543.000	543.000	1.629.000
5	S	0,4	350.000	350.000	350.000	1.050.000
6	Aut	0,8	587.000	587.000	587.000	1.761.000
7	As	0,6	543.000	543.000	543.000	1.629.000
8	H	0,4	350.000	350.000	350.000	1.050.000
9	Dt	0,4	350.000	350.000	350.000	1.050.000
10	Hb	0,6	543.000	543.000	543.000	1.629.000
11	It	0,8	587.000	587.000	587.000	1.761.000
12	Pg	0,6	543.000	543.000	543.000	1.629.000
13	Y	0,4	350.000	350.000	350.000	1.050.000
14	Ds	0,6	543.000	543.000	543.000	1.629.000
15	S	0,4	350.000	350.000	350.000	1.050.000
16	Sh	0,6	543.000	543.000	543.000	1.629.000
17	Tb	0,4	350.000	350.000	350.000	1.050.000
18	Eg	1	720.000	720.000	720.000	2.160.000
19	Rs	0,6	543.000	543.000	543.000	1.629.000
20	Ss	1	720.000	720.000	720.000	2.160.000
21	Aa	2	1.240.000	1.240.000	1.240.000	3.720.000
22	Ss	2	1.240.000	1.240.000	1.240.000	3.720.000
23	Ar	0,6	543.000	543.000	543.000	1.629.000
24	As	1	720.000	720.000	720.000	2.160.000
25	Hh	0,4	350.000	350.000	350.000	1.050.000
26	Esg	0,48	486.000	486.000	486.000	1.458.000
27	N	0,4	350.000	350.000	350.000	1.050.000
28	W	0,6	543.000	543.000	543.000	1.629.000
29	D	0,4	350.000	350.000	350.000	1.050.000
30	Kt	0,6	543.000	543.000	543.000	1.629.000
31	Bs	0,4	350.000	350.000	350.000	1.050.000
32	Ks	0,44	420.000	420.000	420.000	1.260.000
33	K	0,4	350.000	350.000	350.000	1.050.000
34	Sl	0,6	543.000	543.000	543.000	1.629.000
35	Rb	0,4	350.000	350.000	350.000	1.050.000
	<b>Total</b>	<b>25,32</b>	<b>19.723.000</b>	<b>19.723.000</b>	<b>19.723.000</b>	<b>59.169.000</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>0,72</b>	<b>778.949</b>	<b>778.949</b>	<b>778.949</b>	<b>2.336.848</b>

**Lampiran 6. Biaya Variabel Pestisida**

No	Inisial	Luas Lahan (Ha)	Uraian	Jumlah Liter	Harga (Rp/Liter)	Biaya Pestisida (Rp)/Musim Tanam
1	Bb	2	Gramaxone	10	110.000	1.100.000
2	My	2	Gramaxone	10	110.000	1.100.000
3	Mbp	0,4	Gramaxone	2	110.000	220.000
4	Nm	0,6	Gramaxone	4	110.000	440.000
5	S	0,4	Gramaxone	2	110.000	220.000
6	Aut	0,8	Gramaxone	3	110.000	330.000
7	As	0,6	Gramaxone	4	110.000	440.000
8	H	0,4	Gramaxone	2	110.000	220.000
9	Dt	0,4	Gramaxone	2	110.000	220.000
10	Hb	0,6	Gramaxone	4	110.000	330.000
11	It	0,8	Gramaxone	3	110.000	330.000
12	Pg	0,6	Gramaxone	4	110.000	440.000
13	Y	0,4	Gramaxone	2	110.000	220.000
14	Ds	0,6	Gramaxone	4	110.000	440.000
15	S	0,4	Gramaxone	2	110.000	220.000
16	Sh	0,6	Gramaxone	4	110.000	440.000
17	Tb	0,4	Gramaxone	2	110.000	220.000
18	Eg	1	Gramaxone	6	110.000	660.000
19	Rs	0,6	Gramaxone	4	110.000	440.000
20	Ss	1	Gramaxone	6	110.000	660.000
21	Aa	2	Gramaxone	10	110.000	1.100.000
22	Ss	2	Gramaxone	10	110.000	1.100.000
23	Ar	0,6	Gramaxone	4	110.000	440.000
24	As	1	Gramaxone	6	110.000	660.000
25	Hh	0,4	Gramaxone	2	110.000	220.000
26	Esg	0,48	Gramaxone	3	110.000	330.000
27	N	0,4	Gramaxone	2	110.000	220.000
28	W	0,6	Gramaxone	4	110.000	440.000
29	D	0,4	Gramaxone	2	110.000	220.000
30	Kt	0,6	Gramaxone	4	110.000	440.000
31	Bs	0,4	Gramaxone	2	110.000	220.000
32	Ks	0,44	Gramaxone	3	110.000	330.000
33	K	0,4	Gramaxone	2	110.000	220.000
34	Sl	0,6	Gramaxone	4	110.000	440.000
35	Rb	0,4	Gramaxone	2	110.000	220.000
	<b>Total</b>	<b>25,32</b>				<b>15.290.000</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>0,72</b>				<b>603.870</b>

### Lampiran 7. Biaya Variabel Tenaga Kerja

No	Inisial	Luas Lahan Ha	Uraian	Jumlah Orang	Upah (Rp/HOK)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/Musim)
1	Bb	2	Tenaga Kerja	14	80.000	1.120.000
2	My	2	Tenaga Kerja	14	80.000	1.120.000
3	Mbp	0,4	Tenaga Kerja	3	80.000	240.000
4	Nm	0,6	Tenaga Kerja	4	80.000	320.000
5	S	0,4	Tenaga Kerja	3	80.000	240.000
6	Aut	0,8	Tenaga Kerja	5	80.000	400.000
7	As	0,6	Tenaga Kerja	4	80.000	320.000
8	H	0,4	Tenaga Kerja	3	80.000	240.000
9	Dt	0,4	Tenaga Kerja	3	80.000	240.000
10	Hb	0,6	Tenaga Kerja	4	80.000	320.000
11	It	0,8	Tenaga Kerja	5	80.000	400.000
12	Pg	0,6	Tenaga Kerja	4	80.000	320.000
13	Y	0,4	Tenaga Kerja	3	80.000	240.000
14	Ds	0,6	Tenaga Kerja	4	80.000	320.000
15	S	0,4	Tenaga Kerja	3	80.000	240.000
16	Sh	0,6	Tenaga Kerja	4	80.000	320.000
17	Tb	0,4	Tenaga Kerja	3	80.000	240.000
18	Eg	1	Tenaga Kerja	6	80.000	480.000
19	Rs	0,6	Tenaga Kerja	4	80.000	320.000
20	Ss	1	Tenaga Kerja	6	80.000	480.000
21	Aa	2	Tenaga Kerja	14	80.000	1.120.000
22	Ss	2	Tenaga Kerja	14	80.000	1.120.000
23	Ar	0,6	Tenaga Kerja	4	80.000	320.000
24	As	1	Tenaga Kerja	6	80.000	480.000
25	Hh	0,4	Tenaga Kerja	3	80.000	240.000
26	Esg	0,48	Tenaga Kerja	4	80.000	320.000
27	N	0,4	Tenaga Kerja	3	80.000	240.000
28	W	0,6	Tenaga Kerja	4	80.000	320.000
29	D	0,4	Tenaga Kerja	3	80.000	240.000
30	Kt	0,6	Tenaga Kerja	4	80.000	320.000
31	Bs	0,4	Tenaga Kerja	3	80.000	240.000
32	Ks	0,44	Tenaga Kerja	4	80.000	320.000
33	K	0,4	Tenaga Kerja	3	80.000	240.000
34	Sl	0,6	Tenaga Kerja	4	80.000	320.000
35	Rb	0,4	Tenaga Kerja	3	80.000	240.000
	<b>Total</b>	<b>25,32</b>				<b>14.000.000</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>0,72</b>				<b>552.923</b>

**Lampiran 8. Hasil Rekapitulasi Biaya Tetap Usahatani Ubi Kayu**

No	Inisial	Ember (Rp/MusimTanam)	Parang (Rp/MusimTanam)	Alat Semprot (Rp/MusimTanam)	Cangkul (Rp/MusimTanam)	Pajak (Rp/MusimTanam)	Total Biaya Tetap
1	Bb	50.000	40.000	206.250	15.000	290.000	601.250
2	My	50.000	40.000	206.250	15.000	290.000	601.250
3	Mbp	20.000	10.000	68.750	47.000	70.000	215.750
4	Nm	20.000	10.000	68.750	41.667	105.000	245.417
5	S	20.000	10.000	68.750	41.667	70.000	210.417
6	Aut	30.000	20.000	68.750	35.000	120.000	273.750
7	As	30.000	10.000	68.750	41.667	105.000	255.417
8	H	20.000	10.000	68.750	47.000	70.000	215.750
9	Dt	20.000	10.000	68.750	47.000	70.000	215.750
10	Hb	30.000	10.000	68.750	41.667	105.000	255.417
11	It	30.000	20.000	68.750	35.000	120.000	273.750
12	Pg	20.000	10.000	68.750	41.667	105.000	245.417
13	Y	20.000	10.000	68.750	47.000	70.000	215.750
14	Ds	30.000	10.000	68.750	41.667	105.000	255.417
15	S	20.000	10.000	68.750	47.000	70.000	215.750
16	Sh	30.000	10.000	68.750	41.667	105.000	255.417
17	Tb	20.000	10.000	68.750	47.000	70.000	215.750
18	Eg	40.000	20.000	137.500	41.667	145.000	384.167
19	Rs	30.000	10.000	68.750	41.667	105.000	255.417
20	Ss	40.000	20.000	137.500	41.667	145.000	384.167
21	Aa	50.000	40.000	206.250	15.000	290.000	601.250

22	Ss	50.000	40.000	206.250	15.000	290.000	601.250
23	Ar	30.000	10.000	68.750	41.667	105.000	255.417
24	As	40.000	20.000	137.500	41.667	145.000	384.167
25	Hh	20.000	10.000	68.750	47.000	70.000	215.750
26	Esg	20.000	20.000	68.750	40.000	125.000	273.750
27	N	20.000	10.000	68.750	47.000	70.000	215.750
28	W	30.000	10.000	68.750	41.667	105.000	255.417
29	D	20.000	10.000	68.750	47.000	70.000	215.750
30	Kt	30.000	10.000	68.750	41.667	105.000	255.417
31	Bs	20.000	10.000	68.750	47.000	70.000	215.750
32	Ks	40.000	20.000	68.750	40.000	130.000	298.750
33	K	20.000	10.000	68.750	47.000	70.000	215.750
34	Sl	30.000	10.000	68.750	41.667	105.000	255.417
35	Rb	20.000	10.000	68.750	47.000	70.000	215.750
	<b>Jumlah</b>	<b>1.010.000</b>	<b>540.000</b>	<b>3.162.500</b>	<b>1.399.000</b>	<b>6.111.500</b>	12.223.000
	<b>Rata-Rata</b>	<b>39.889</b>	<b>21.327</b>	<b>124.901</b>	<b>55.253</b>	<b>164.000</b>	405.370

**Menghitung biaya penyusutan:  $\frac{\text{Harga Awal} - \text{Harga Akhir}}{\text{Lama Pemakaian}} \times \text{Jumlah}$**

**Lampiran 9 . Biaya Tetap Pajak Lahan Ubi Kayu**

No	Inisial	Luas Lahan/Ha	Biaya Pajak Lahan (Rp/Musim Tanam)
1	Bb	2	290.000
2	My	2	290.000
3	Mbp	0,4	70.000
4	Nm	0,6	105.000
5	S	0,4	70.000
6	Aut	0,8	120.000
7	As	0,6	105.000
8	H	0,4	70.000
9	Dt	0,4	70.000
10	Hb	0,6	105.000
11	It	0,8	120.000
12	Pg	0,6	105.000
13	Y	0,4	70.000
14	Ds	0,6	105.000
15	S	0,4	70.000
16	Sh	0,6	105.000
17	Tb	0,4	70.000
18	Eg	1	145.000
19	Rs	0,6	105.000
20	Ss	1	145.000
21	Aa	2	290.000
22	Ss	2	290.000
23	Ar	0,6	105.000
24	As	1	145.000
25	Hh	0,4	70.000
26	Esg	0,48	125.000
27	N	0,4	70.000
28	W	0,6	105.000
29	D	0,4	70.000
30	Kt	0,6	105.000
31	Bs	0,4	70.000
32	Ks	0,44	130.000
33	K	0,4	70.000
34	Sl	0,6	105.000
35	Rb	0,4	70.000
	<b>Total</b>	<b>25,32</b>	<b>4.155.000</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>164.000</b>

**Lampiran 10. Biaya Tetap Penyusutan Alat Ember**

No	Inisial	Luas/Lahan Ha	Jumlah Ember	Harga Awal	Harga Akhir	Lama Pemakaian (Tahun)	Biaya Penyusutan Ember
1	Bb	2	5	25.000	15.000	1	50.000
2	My	2	5	25.000	15.000	1	50.000
3	Mbp	0,4	2	25.000	15.000	1	20.000
4	Nm	0,6	2	25.000	15.000	1	20.000
5	S	0,4	2	25.000	15.000	1	20.000
6	Aut	0,8	3	25.000	15.000	1	30.000
7	As	0,6	3	25.000	15.000	1	30.000
8	H	0,4	2	25.000	15.000	1	20.000
9	Dt	0,4	2	25.000	15.000	1	20.000
10	Hb	0,6	3	25.000	15.000	1	30.000
11	It	0,8	3	25.000	15.000	1	30.000
12	Pg	0,6	2	25.000	15.000	1	20.000
13	Y	0,4	2	25.000	15.000	1	20.000
14	Ds	0,6	3	25.000	15.000	1	30.000
15	S	0,4	2	25.000	15.000	1	20.000
16	Sh	0,6	3	25.000	15.000	1	30.000
17	Tb	0,4	2	25.000	15.000	1	20.000
18	Eg	1	4	25.000	15.000	1	40.000
19	Rs	0,6	3	25.000	15.000	1	30.000
20	Ss	1	4	25.000	15.000	1	40.000
21	Aa	2	5	25.000	15.000	1	50.000
22	Ss	2	5	25.000	15.000	1	50.000
23	Ar	0,6	3	25.000	15.000	1	30.000
24	As	1	4	25.000	15.000	1	40.000
25	Hh	0,4	2	25.000	15.000	1	20.000
26	Esg	0,48	2	25.000	15.000	1	20.000
27	N	0,4	2	25.000	15.000	1	20.000
28	W	0,6	3	25.000	15.000	1	30.000
29	D	0,4	2	25.000	15.000	1	20.000
30	Kt	0,6	3	25.000	15.000	1	30.000
31	Bs	0,4	2	25.000	15.000	1	20.000
32	Ks	0,44	4	25.000	15.000	1	40.000
33	K	0,4	2	25.000	15.000	1	20.000
34	Sl	0,6	3	25.000	15.000	1	30.000
35	Rb	0,4	2	25.000	15.000	1	20.000
	<b>Total</b>	<b>25,32</b>					<b>1.010.000</b>
	<b>Rata-rata</b>						<b>39.889</b>

**Lampiran 11. Biaya Tetap Penyusutan Alat Parang**

No	Inisial	Luas/Lahan Ha	Jumlah Parang	Harga Awal	Harga Akhir	Lama Pemakaian (Tahun)	Biaya Penyusutan Parang
1	Bb	2	4	70.000	50.000	2	40.000
2	My	2	4	70.000	50.000	2	40.000
3	Mbp	0,4	1	70.000	50.000	2	10.000
4	Nm	0,6	1	70.000	50.000	2	10.000
5	S	0,4	1	70.000	50.000	2	10.000
6	Aut	0,8	2	70.000	50.000	2	20.000
7	As	0,6	1	70.000	50.000	2	10.000
8	H	0,4	1	70.000	50.000	2	10.000
9	Dt	0,4	1	70.000	50.000	2	10.000
10	Hb	0,6	1	70.000	50.000	2	10.000
11	It	0,8	2	70.000	50.000	2	20.000
12	Pg	0,6	1	70.000	50.000	2	10.000
13	Y	0,4	1	70.000	50.000	2	10.000
14	Ds	0,6	1	70.000	50.000	2	10.000
15	S	0,4	1	70.000	50.000	2	10.000
16	Sh	0,6	1	70.000	50.000	2	10.000
17	Tb	0,4	1	70.000	50.000	2	10.000
18	Eg	1	2	70.000	50.000	2	20.000
19	Rs	0,6	1	70.000	50.000	2	10.000
20	Ss	1	2	70.000	50.000	2	20.000
21	Aa	2	4	70.000	50.000	2	40.000
22	Ss	2	4	70.000	50.000	2	40.000
23	Ar	0,6	1	70.000	50.000	2	10.000
24	As	1	2	70.000	50.000	2	20.000
25	Hh	0,4	1	70.000	50.000	2	10.000
26	Esg	0,48	2	70.000	50.000	2	20.000
27	N	0,4	1	70.000	50.000	2	10.000
28	W	0,6	1	70.000	50.000	2	10.000
29	D	0,4	1	70.000	50.000	2	10.000
30	Kt	0,6	1	70.000	50.000	2	10.000
31	Bs	0,4	1	70.000	50.000	2	10.000
32	Ks	0,44	2	70.000	50.000	2	20.000
33	K	0,4	1	70.000	50.000	2	10.000
34	Sl	0,6	1	70.000	50.000	2	10.000
35	Rb	0,4	1	70.000	50.000	2	10.000
	<b>Total</b>	<b>25,32</b>					<b>540.000</b>
	<b>Rata-rata</b>						<b>21.327</b>

**Lampiran 12. Biaya Tetap Penyusutan Alat Semprot**

No	Inisial	Luas/Lahan Ha	Jumlah Semprot	Harga Awal	Harga Akhir	Lama Pemakaian (Tahun)	Biaya Penyusutan Semprot
1	Bb	2	3	475.000	200.000	4	206.250
2	My	2	3	475.000	200.000	4	206.250
3	Mbp	0,4	1	475.000	200.000	4	68.750
4	Nm	0,6	1	475.000	200.000	4	68.750
5	S	0,4	1	475.000	200.000	4	68.750
6	Aut	0,8	1	475.000	200.000	4	68.750
7	As	0,6	1	475.000	200.000	4	68.750
8	H	0,4	1	475.000	200.000	4	68.750
9	Dt	0,4	1	475.000	200.000	4	68.750
10	Hb	0,6	1	475.000	200.000	4	68.750
11	It	0,8	1	475.000	200.000	4	68.750
12	Pg	0,6	1	475.000	200.000	4	68.750
13	Y	0,4	1	475.000	200.000	4	68.750
14	Ds	0,6	1	475.000	200.000	4	68.750
15	S	0,4	1	475.000	200.000	4	68.750
16	Sh	0,6	1	475.000	200.000	4	68.750
17	Tb	0,4	1	475.000	200.000	4	68.750
18	Eg	1	2	475.000	200.000	4	137.500
19	Rs	0,6	1	475.000	200.000	4	68.750
20	Ss	1	2	475.000	200.000	4	137.500
21	Aa	2	3	475.000	200.000	4	206.250
22	Ss	2	3	475.000	200.000	4	206.250
23	Ar	0,6	1	475.000	200.000	4	68.750
24	As	1	1	475.000	200.000	4	137.500
25	Hh	0,4	2	475.000	200.000	4	68.750
26	Esg	0,48	1	475.000	200.000	4	68.750
27	N	0,4	1	475.000	200.000	4	68.750
28	W	0,6	1	475.000	200.000	4	68.750
29	D	0,4	1	475.000	200.000	4	68.750
30	Kt	0,6	1	475.000	200.000	4	68.750
31	Bs	0,4	1	475.000	200.000	4	68.750
32	Ks	0,44	1	475.000	200.000	4	68.750
33	K	0,4	1	475.000	200.000	4	68.750
34	Sl	0,6	1	475.000	200.000	4	68.750
35	Rb	0,4	1	475.000	200.000	4	68.750
	<b>Total</b>	<b>25,32</b>					<b>3.162.500</b>
	<b>Rata-rata</b>						<b>124.901</b>

**Lampiran 13. Biaya Tetap Penyusutan Alat Cangkul**

No	Inisial	Luas Lahan/Ha	Jumlah	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Biaya Penyusutan Cangkul (Rp)
1	Bb	2	8	55.000	20.000	4	15.000
2	My	2	8	55.000	20.000	4	15.000
3	Mbp	0,4	2	55.000	20.000	5	47.000
4	Nm	0,6	2	55.000	20.000	3	41.667
5	S	0,4	2	55.000	20.000	3	41.667
6	Aut	0,8	3	55.000	20.000	3	35.000
7	As	0,6	2	55.000	20.000	3	41.667
8	H	0,4	2	55.000	20.000	5	47.000
9	Dt	0,4	2	55.000	20.000	5	47.000
10	Hb	0,6	2	55.000	20.000	3	41.667
11	It	0,8	3	55.000	20.000	3	35.000
12	Pg	0,6	2	55.000	20.000	3	41.667
13	Y	0,4	2	55.000	20.000	5	47.000
14	Ds	0,6	2	55.000	20.000	3	41.667
15	S	0,4	2	55.000	20.000	5	47.000
16	Sh	0,6	2	55.000	20.000	3	41.667
17	Tb	0,4	2	55.000	20.000	5	47.000
18	Eg	1	4	55.000	20.000	6	41.667
19	Rs	0,6	2	55.000	20.000	3	41.667
20	Ss	1	4	55.000	20.000	6	41.667
21	Aa	2	8	55.000	20.000	4	15.000
22	Ss	2	8	55.000	20.000	4	15.000
23	Ar	0,6	2	55.000	20.000	3	41.667
24	As	1	4	55.000	20.000	6	41.667
25	Hh	0,4	2	55.000	20.000	5	47.000
26	Esg	0,48	3	55.000	20.000	4	40.000
27	N	0,4	2	55.000	20.000	5	47.000
28	W	0,6	2	55.000	20.000	3	41.667
29	D	0,4	2	55.000	20.000	5	47.000
30	Kt	0,6	2	55.000	20.000	3	41.667
31	Bs	0,4	2	55.000	20.000	5	47.000
32	Ks	0,44	3	55.000	20.000	4	40.000
33	K	0,4	2	55.000	20.000	5	47.000
34	Sl	0,6	2	55.000	20.000	3	41.667
35	Rb	0,4	2	55.000	20.000	5	47.000
	<b>Jumlah</b>	<b>25,32</b>					<b>1.399.000</b>
	<b>Rata-Rata</b>						<b>55.253</b>

**Lampiran 14. Total Penerimaan**

No	Inisial	Luas Lahan/Ha	Hasil produksi/KG	Harga Jual/KG	Total
1	Bb	2	50.000	1.000	50.000.000
2	My	2	50.000	1.000	50.000.000
3	Mbp	0,4	10.000	1.000	10.000.000
4	Nm	0,6	15.000	1.000	15.000.000
5	S	0,4	10.000	1.000	10.000.000
6	Aut	0,8	20.000	1.000	20.000.000
7	As	0,6	15.000	1.000	15.000.000
8	H	0,4	10.000	1.000	10.000.000
9	Dt	0,4	10.000	1.000	10.000.000
10	Hb	0,6	15.000	1.000	15.000.000
11	It	0,8	20.000	1.000	20.000.000
12	Pg	0,6	15.000	1.000	15.000.000
13	Y	0,4	10.000	1.000	10.000.000
14	Ds	0,6	15.000	1.000	15.000.000
15	S	0,4	10.000	1.000	10.000.000
16	Sh	0,6	15.000	1.000	15.000.000
17	Tb	0,4	10.000	1.000	10.000.000
18	Eg	1	25.000	1.000	25.000.000
19	Rs	0,6	15.000	1.000	15.000.000
20	Ss	1	25.000	1.000	25.000.000
21	Aa	2	50.000	1.000	50.000.000
22	Ss	2	50.000	1.000	50.000.000
23	Ar	0,6	15.000	1.000	15.000.000
24	As	1	25.000	1.000	25.000.000
25	Hh	0,4	10.000	1.000	10.000.000
26	Esg	0,48	14.000	1.000	14.000.000
27	N	0,4	10.000	1.000	10.000.000
28	W	0,6	15.000	1.000	15.000.000
29	D	0,4	10.000	1.000	10.000.000
30	Kt	0,6	15.000	1.000	15.000.000
31	Bs	0,4	10.000	1.000	10.000.000
32	Ks	0,44	13.000	1.000	13.000.000
33	K	0,4	10.000	1.000	10.000.000
34	Sl	0,6	15.000	1.000	15.000.000
35	Rb	0,4	10.000	1.000	10.000.000
	<b>Total</b>		<b>637.000</b>		<b>637.000.000</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>25.157</b>		<b>25.157.000</b>

**Lampiran 15. Hasil Rekapitulasi Biaya Tetap Dan Biaya Variabel**

No	Inisial	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Total Biaya
1	Bb	8.046.000	601.250	8.647.250
2	My	8.046.000	601.250	8.674.250
3	Mbp	2.002.000	215.750	2.217.750
4	Nm	2.965.000	245.417	3.210.417
5	S	2.002.000	210.417	2.212.417
6	Aut	3.343.000	273.750	3.616.750
7	As	2.965.000	255.417	3.220.417
8	H	2.002.000	215.750	2.217.750
9	Dt	2.002.000	215.750	2.217.750
10	Hb	2.855.000	255.417	3.110.417
11	It	3.343.000	273.750	3.616.750
12	Pg	2.965.000	245.417	3.210.417
13	Y	2.002.000	215.750	2.217.750
14	Ds	2.965.000	255.417	3.220.417
15	S	2.002.000	215.750	2.217.750
16	Sh	2.965.000	255.417	3.220.417
17	Tb	2.002.000	215.750	2.217.750
18	Eg	4.410.000	384.167	4.794.167
19	Rs	2.965.000	255.417	3.220.417
20	Ss	4.410.000	384.167	4.794.167
21	Aa	8.046.000	601.250	8.647.250
22	Ss	8.046.000	601.250	8.647.250
23	Ar	2.965.000	255.417	3.220.417
24	As	3.876.000	384.167	4.260.167
25	Hh	2.002.000	215.750	2.217.750
26	Esg	3.026.000	273.750	3.299.750
27	N	2.002.000	215.750	2.217.750
28	W	2.965.000	255.417	3.220.417
29	D	2.002.000	215.750	2.217.750
30	Kt	2.965.000	255.417	3.220.417
31	Bs	2.002.000	215.750	2.217.750
32	Ks	2.696.000	298.750	2.994.750
33	K	2.002.000	215.750	2.217.750
34	Sl	2.965.000	255.417	3.220.417
35	Rb	2.002.000	215.750	2.217.750
	<b>Total</b>	<b>115.819.000</b>	<b>12.223.000</b>	<b>128.042.000</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>4.574.210</b>	<b>405.370</b>	<b>4.979.580</b>

**Lampiran 16. Pendapatan Bersih Petani Ubi Kayu**

No	Inisial	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	Bb	50.000	1.000	50.000.000	8.647.250	41.352.750
2	My	50.000	1.000	50.000.000	8.674.250	41.325.750
3	Mbp	10.000	1.000	10.000.000	2.217.750	7.782.250
4	Nm	15.000	1.000	15.000.000	3.210.417	11.789.583
5	S	10.000	1.000	10.000.000	2.212.417	7.787.583
6	Aut	20.000	1.000	20.000.000	3.616.750	16.383.250
7	As	15.000	1.000	15.000.000	3.220.417	11.779.583
8	H	10.000	1.000	10.000.000	2.217.750	7.782.250
9	Dt	10.000	1.000	10.000.000	2.217.750	7.782.250
10	Hb	15.000	1.000	15.000.000	3.110.417	11.889.583
11	It	20.000	1.000	20.000.000	3.616.750	16.383.250
12	Pg	15.000	1.000	15.000.000	3.210.417	11.789.583
13	Y	10.000	1.000	10.000.000	2.217.750	7.782.250
14	Ds	15.000	1.000	15.000.000	3.220.417	11.779.583
15	S	10.000	1.000	10.000.000	2.217.750	7.782.250
16	Sh	15.000	1.000	15.000.000	3.220.417	11.779.583
17	Tb	10.000	1.000	10.000.000	2.217.750	7.782.250
18	Eg	25.000	1.000	25.000.000	4.794.167	20.205.833
19	Rs	15.000	1.000	15.000.000	3.220.417	11.779.583
20	Ss	25.000	1.000	25.000.000	4.794.167	20.205.833
21	Aa	50.000	1.000	50.000.000	8.647.250	41.352.750
22	Ss	50.000	1.000	50.000.000	8.647.250	41.352.750
23	Ar	15.000	1.000	15.000.000	3.220.417	11.779.583
24	As	25.000	1.000	25.000.000	4.260.167	20.739.833
25	Hh	10.000	1.000	10.000.000	2.217.750	7.782.250
26	Esg	14.000	1.000	14.000.000	3.299.750	10.700.250
27	N	10.000	1.000	10.000.000	2.217.750	7.782.250
28	W	15.000	1.000	15.000.000	3.220.417	11.779.583
29	D	10.000	1.000	10.000.000	2.217.750	7.782.250
30	Kt	15.000	1.000	15.000.000	3.220.417	11.779.583
31	Bs	10.000	1.000	10.000.000	2.217.750	7.782.250
32	Ks	13.000	1.000	13.000.000	2.994.750	10.005.250
33	K	10.000	1.000	10.000.000	2.217.750	7.782.250
34	Sl	15.000	1.000	15.000.000	3.220.417	11.779.583
35	Rb	10.000	1.000	10.000.000	2.217.750	7.782.250
	<b>Total</b>	<b>637.000</b>	<b>35.000</b>	<b>637.000.000</b>	<b>14.102.417</b>	<b>510.887.495</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>25.158</b>	<b>1.382</b>	<b>25.157.000</b>	<b>556.967</b>	<b>16.550.603</b>

## Lampiran 17. Surat Pengantar Riset



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2312/FP.2/01.10/VII/2023

Medan, 14 Juli 2023

Lamp. : -

H a l : Pengambilan Data/Riset

Kepada yth.  
Kepala Desa Tadukan Raga  
Desa Tadukan Raga, Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir,  
Kabupaten Deli Serdang  
di\_ \_\_\_\_\_  
Tempat

Dengan hormat,  
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

N a m a : Nia Sundari  
NIM : 198220176  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Tadukan Raga, Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir, Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul "Analisis Usaha Tani Ubi Kayu (Manihot utilissima) di Desa Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang".

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

  
Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



## Lampiran 18. Surat Persetujuan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG  
KECAMATAN STM HILIR  
DESA TADUKAN RAGA**

Alamat Kantor : Dusun III Sei Basah Desa Tadukan Raga, Kec. STM Hilir, Kode Pos : 20363

Nomor : 423.4 / 587 / TR / VIII / 2023.-  
Sifat : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Selesai Penelitian

Kepad Yth:  
Bapak Dekan  
Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area  
di  
Tempat.-

Dengan Hormat

Sesuai dengan surat yang kami terima dari Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Nomor : 2312/FP.2/01.10/VII/2023, Tanggal 14 Juli 2023, pada dasarnya mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian / riset (pengumpulan data) di Desa Tadukan Raga Kec. STM Hilir dengan judul "Analisis Usaha Tani Ubi Kayu (Manihot utilissima) di Desa Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang", selama ± 1 minggu, terhitung sejak tanggal 21 Juli 2023 sampai dengan 27 Juli 2023. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut :

No	N I M	N a m a	Strata / Program Studi
1	198220176	Nia Sundari	S1 / Agribisnis

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat sesuai dengan data yang ada dan dengan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Dikeluarkan di : Tadukan Raga  
Pada Tanggal : 07 Agustus 2023  
Kepala Desa Tadukan Raga



## Lampiran 19. Surat selesai penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG  
KECAMATAN STM HILIR  
DESA TADUKAN RAGA**

Alamat Kantor : Dusun III Sei Basah Desa Tadukan Raga. Kec. STM Hilir. Kode Pos : 20363

Nomor : 423.4 / 551 / TR / VII / 2023.-  
Sifat : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth:  
Bapak Dekan  
Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area  
di  
Tempat.-

Dengan Hormat

Sesuai dengan surat yang kami terima dari Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Nomor : 2312/FP.2/01.10/VII/2023, Tanggal 14 Juli 2023, perihal izin untuk melaksanakan penelitian dan atau pengambilan data di Desa Tadukan Raga Kec. STM Hilir. Melalui surat ini kami dari pihak Pemerintahan Desa Tadukan Raga Kec. STM Hilir memberikan izin dalam melaksanakan penelitian dengan judul skripsi "Analisis Usaha Tani Ubi Kayu (Manihot utilissima) di Desa Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang", selama ± 1 minggu sampai dengan selesai. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut :

No	N I M	N a m a	Strata / Program Studi
1	198220176	Nia Sundari	S1 / Agribisnis

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat sesuai dengan data yang ada dan dengan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Dikeluarkan di : Tadukan Raga  
Pada Tanggal : 20 Juli 2023  
Kepala Desa Tadukan Raga



## Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian





## Lampiran 21. Dokumentasi Tanaman Ubi Kayu





## Lampiran 22. Dokumentasi Buah Ubi Kayu



